

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH MAULID SIMTUDDUROR
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW DI
MAJELIS RIYADHLUS SHOLIHIN TANGGUL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ja'far Fath Akbar
NIM. T20161004

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020
IMPLEMENTASI METODE CERAMAH MAULID SIMTUDDUROR**

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH MAULID SIMTUDDUROR
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW DI
MAJELIS RIYADHLUS SHOLIHIN TANGGUL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ja'far Fath Akbar
NIM. T20161004

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 19581111 198303 1 002

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH MAULID SIMTUDDUROR
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH NABI MUAHAMMAD SAW DI
MAJELIS RIYADHLUS SHOLIHIN TANGGUL

SKRIPSI

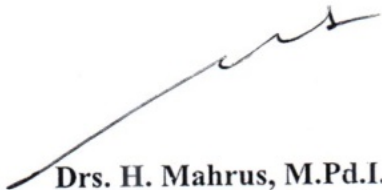
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 19870216 201903 2005


Anggota

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

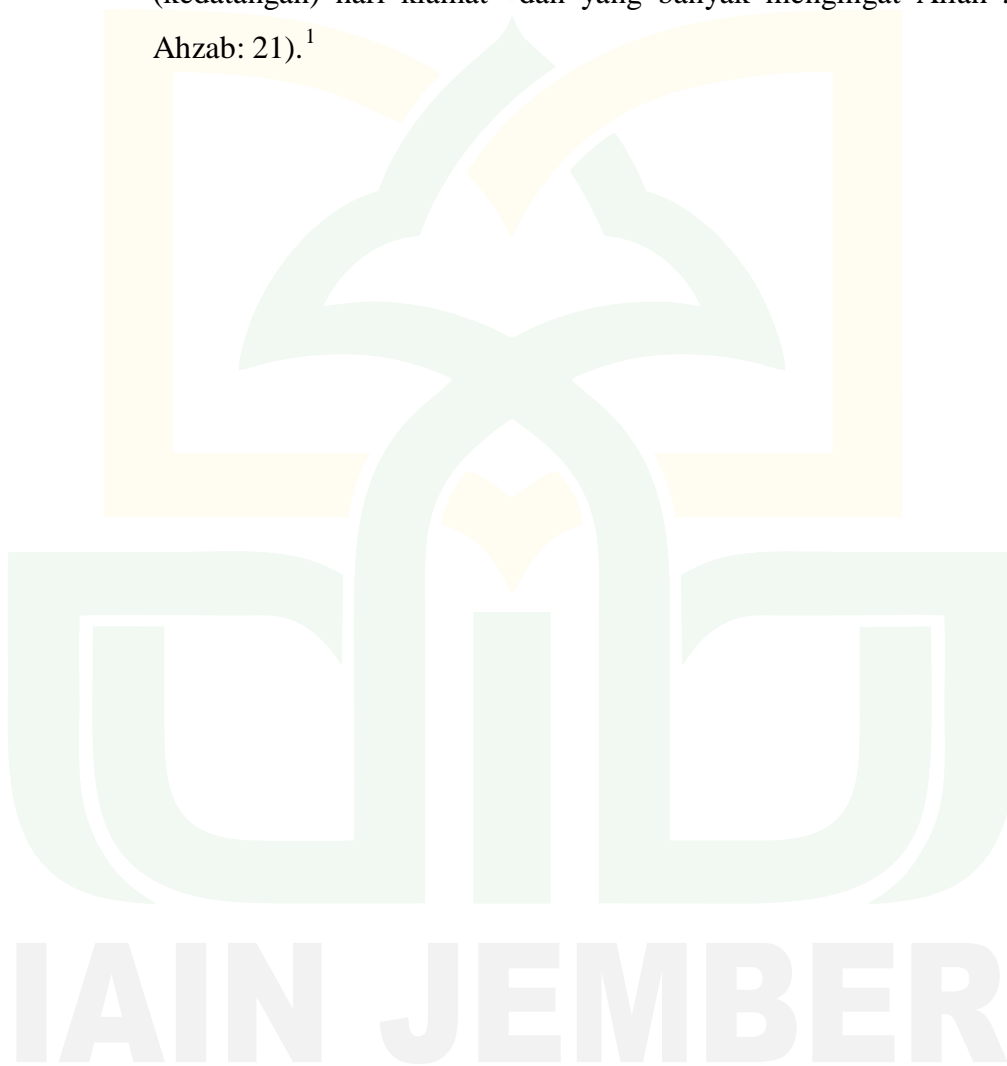



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Al-Ahzab: 21).¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2018), 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak yang beliau sangat aku cintai dan tauladani bapak Muhammad Toha beliau selalu menjadi motivasi dari aku kecil hingga bertumbuh dewasa kini.
2. Ibuku yang saya sayangi Ibu Juma'ati, yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.
3. Kedua Kakakku tersayang, Dimas Syarif Fajril dan Nikmatus Sholihah, yang juga selalu memberikan semangat dan doa, dan ini membuat semangatku terus bertambah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan kajian islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini. Dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Jember jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit untuk terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan sarannya yang begitu teliti dan telaten dan memberikan support yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dengan sabar dan memberikan solusi yang terbaik bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku Ketua (Pengurus Inti) dan Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku Wakil Majelis Riyadhlus Sholihin yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 22 September 2020



Ja'far Fath Akbar
NIM. T20161004



ABSTRAK

Ja'far Fath Akbar, 2020. "Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul".

Ruang pembahasan konsep pendidikan Islam tetap terbuka lebar untuk menghasilkan formulasi pemikiran yang relevan dengan dinamika kehidupan manusia. Majelis Riyadhlus Sholihin adalah lembaga dimana didalamnya mengajarkan tentang ilmu Agama yang berlandaskan Qur'an dan Sunnah melalui jalan para salaf dan sholihin. Thariqah ba'alawy yang dianut oleh pimpinan majelis yaitu Habib Haidar Al Hamid beliau merujuk kepada kitab sejarah Maulid Habsy.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?, 2) Materi apa saja yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?, 3) Bagaimana proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?, 4) Bagaimana tanggapan jama'ah Majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. 2) Untuk mendeskripsikan materi yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. 3) Untuk mendeskripsikan proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. 4) Untuk mendeskripsikan tanggapan jama'ah majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif *deskriptif*, penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor pemilihan metode yakni: a) efektifitas waktu, b) jama'ah bukan anggota tetap (penziarah), c) bahasa lisan. 2) Materi yang diajarkan: a) kitab salaf, b) kitab maulid simtudduror (materi sejarah Nabi Muhammad Saw), c) kitab *risalatul muawwanah*, d) kitab fiqh kontemporer. 3) Proses implementasi: a) pelaksanaan kegiatan, b) dampak positif, c) kualitas dan kuantitas, d) daya tarik. 4) tanggapan jama'ah: a) kesesuaian lingkungan, b) kelebihan majelis, c) ilmu agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31

C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	41
G. Tahapan Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran- saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
Lampiran – lampiran	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrik Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Pedoman Penelitian	
Jurnal Kegiatan Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Denah Lokasi	
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Sarana dan Prasarana.....	48
4.2 Temuan Hasil Penelitian	85



IMPL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peneliti bersama Narasumber Al Habib Abdullah bin Ahmad Al Hamid	56
Gambar 4.2 Peneliti bersama Narasumber Habib Haidar bin Ahmad Al Hamid dan Keluarga	57
Gambar 4.3 Menerapkan Metode Ceramah saat Ziarah di Makam Habib Sholeh Al Hamid	57
Gambar 4.4 Pembacaan Bait-bait dan Syair Kitab Maulid Simtudduror.....	67
Gambar 4.5 Peneliti dengan Jajaran da'I Majelis Riyadlus Sholihin.....	67
Gambar 4.6 Pembacaan Kitab Risalatumuawwanah	67
Gambar 4.7 Kitab Maulid Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siya	68
Gambar 4.8 Menerapkan Metode Ceramah kepada Jama'ah oleh Habib Haidar Al Hamid	76
Gambar 4.9 Menerapkan Metode Ceramah kepada Jama'ah oleh Habib Abdullah Faqih Al Hamid	76
Gambar 4.10 Penceramah dari Hadramaut Yaman di Terjemahkan oleh Habib Nizar Al Aydrus.....	83
Gambar 4.11 Penceramah dari Mesir di terjemahkan oleh Habib Abdullah Al Hamid	84
Gambar 4.12 Jama'ah Rutin Majelis Riyadlus Sholihin	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya. Kemajuan suatu bangsa atau negara juga tidak lepas dari pendidikannya karena pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan SDM atau sumber daya manusia. Pendidikan agama khususnya menjadi sorotan dalam dunia pendidikan karena sangat krisisnya sebagian moral dari pemeluknya. Hadirnya banyak metode yang berusaha dihadirkan oleh para ustadz atau pengajar menjadi daya tarik bagi para pembelajar untuk lebih semangat dalam menimba ilmu.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menyebutkan bahwaasannya Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹ Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak

¹ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* Bab 1, Pasal 2, Ayat (1).

saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.²

Dalam Undang-Undang Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” UU tersebut menjadi landasan hukum bahwa dakwah agama dilindungi oleh Negara.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.³

Bahwasannya Allah menyebut kita adalah umat yang terbaik ketika kita mampu mengajak (dakwah) kepada yang ma’ruf (kebaikan) dan mencegah

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2018), 64.

kemungkaran (keburukan). Itulah motivasi bagi umat Islam untuk terus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam di bumi Allah SWT.

Kajian tentang konsep pendidikan Islam sampai kapan pun senantiasa menarik perhatian orang. Ruang pembahasan konsep pendidikan Islam tetap terbuka lebar untuk menghasilkan formulasi pemikiran yang relevan dengan dinamika kehidupan manusia.⁴

Sejarah Nabi Muhammad Saw tentunya sangat penting dipelajari karena sejarah adalah pondasi untuk merubah masa depan. Sejarah yang dipelajari dengan fakta yang salah maka akan menjadi penyesatan terhadap peristiwa. Majelis Riyadhilus Sholihin berupaya memberikan pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw dengan ustadz yang sudah bersambung sanadnya melalui gurugurunya hingga ke Rasulullah. Bahayanya ketika ilmu yang tidak bersambung maka akan menjadi penyesatan pada ilmu sejarah. Menurut Nurbianti (2019) sejarah pembelajaran Islam adalah kajian atau peristiwa dimasa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta terhadap umat Islam yang didasarkan kepada sumber-sumber Islam.⁵

Maulid Simtudduror adalah kitab yang berisi sejarah Nabi yang valid berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist shohih. Penerapan metode ceramah ini kini sangat digemari jama'ah khususnya di kecamatan Tanggul sebab

⁴ Achmad Ghazali, Jurnal: *Peran Ulama dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Di Desa Tarusan Kecamatan Dusun Utara*, AL-MANBA, Jurnal STAI Al-Ma'arif Buntok, (Vol.VII, No.13 Januari-Juni 2018), 105.

⁵ Nurbianti, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), 16.

kuatnya profil dari tokoh Habaib sendiri yaitu pimpinan majelis Al Habib Haidar bin Ahmad Al Hamid yang beliau adalah cicit dari tokoh besar agama pada zamannya yang mempunyai gelar waliyullah al-qutb Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid.

Kitab maulid Simtudduror adalah sebuah karya sastra tertulis yang memuat kehidupan Nabi Muhammad Saw. Dari segi bahasa, kitab maulid simtuddurar menggunakan gaya bahasa sastra yang indah yang di sebut puisi atau prosa, seakan-akan ini adalah curahan hati dari penyusun kitab. Kitab maulid Simtudduror ditulis untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw . dengan cara meneladani sifat dan akhlak beliau.⁶ Keunggulan kitab simtudduror tidak terbiasa dalam beberapa pasal atau tema tertentu, semua isinya membahas tentang sejarah Nabi Muhammad Saw secara berurutan. Mulai dari sifat dan akhlak rasul, ciri-ciri beliau, kelahiran rasul, masa menyusui, isra' mi'raj, hingga ketika rasul menerima wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5. Adapun keunggulan lainnya rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak ke balaghohan. Kalimat kalimatnya jernih, jelas dan rangakain fasal-fasal yang mengagungkan. Membaca kitab simtudduror sama saja dengan membaca

⁶ Vuri Setianingsih, Skripsi: *Penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan maulid Simtudduror di madrasah diniyah al fatah arcawinangun purwokerto timur*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 6.

kitab maulid lainnya. Dibaca dengan cara apapun sah sah saja asal sopan dan dengan adab.⁷

Ketertarikan peneliti dalam penelitian ini bahwasannya adanya Majelis Riyadhlus Sholihin dengan metode ceramah maulid simtudduror pada pembelajaran sejarah Islam ini sangat bagus mengundang masyarakat untuk memperbaiki ajaran agama, serta dengan adanya majelis ini juga bermanfaat bagi perekonomian para pedagang pinggiran, karena selain mendapatkan barokah di pengajian juga menambah penghasilan dari mereka. Kitab Simtudduror yang didalamnya memuat yakni materi tematik hal ini bertujuan untuk meluruskan kembali ajaran-ajaran agama Islam secara tepat dan memberikan manfaat yang luar biasa dengan adanya materi yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jamaah mengembangkan kehidupan dengan anjuran syariat Islam dan melakukan sesuatu yang *amar ma'ruf nahi munkar*.⁸

Penggunaan kitab maulid Simtudduror pada majelis Riyadhlus Sholihin menjadi sisi hal yang berbeda karena tidak semua majelis ta'lim di kecamatan Tanggul dalam kajiannya menggunakan kitab maulid Simtudduror. Adapun faktanya pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw yang berada dalam kitab maulid Simtudduror menjadi media bagi jama'ah untuk selalu antusias

⁷Didik Nur Setyono, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 56.

⁸Wawancara, oleh Jafar Fath Akbar di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

datang menghadiri setiap kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh majelis Riyadlus Sholihin.

Adapun fakta lain di lapangan menunjukkan bahwasannya kegiatan keagamaan di kecamatan Tanggul sangat ramai dengan adanya majelis-majelis yang dipimin oleh seorang tokoh dari kalangan Habaib yang mereka selalu menggunakan metode maulid Habsyi dalam majelisnya. Metode seperti itu sangat menarik animo masyarakat dengan jumlah yang tidak sedikit.

Majelis Riyadhilus Sholihin adalah lembaga dimana didalamnya mengajarkan tentang ilmu Agama yang berlandaskan Qur'an dan Sunnah melalui jalan para salaf dan sholihin. Thariqah ba'alawy yang dianut oleh pimpinan majelis yaitu Habib Haidar Al Hamid yang beliau menerapkan pembelajaran sejarah merujuk kepada kitab Maulid Habsy.⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya metode dakwah maulid Habsyi ini dapat efektif pada pembelajaran sejarah. Maka dari itu, peneliti merumuskan judul penelitian **“Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul”**.

B. Fokus Penelitian

1. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul?

⁹Observasi, oleh Jafar Fath Akbar di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul.

2. Materi apa saja yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?
3. Bagaimana proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?
4. Bagaimana tanggapan jama'ah Majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini tidak lain untuk turut serta memberikan kontribusi peneliti terhadap wacana, pemikiran, dan pembelajaran kajian bagaimana implementasi metode ceramah maulid Simtudduror di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. Setelah memperhatikan judul serta latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.
2. Untuk mendeskripsikan materi yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

3. Untuk mendeskripsikan proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.
4. Untuk mendeskripsikan tanggapan jama'ah majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa ditimbulkan dari penelitian ini, penulis ingin agar penelitian ini bisa bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Setelah mengetahui implementasi maulid Simtudduror yang di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul melalui metode ceramah maulid Simtudduror tersebut bagi para Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan khususnya bagi penulis.
 - b. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada majelis dalam meningkatkan pengetahuan tentang sejarah Nabi Muhammad Saw guna mensejahterakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar masyarakat mengetahui dan memahami pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul metode ceramah maulid Simtudduror. Sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan iman dan taqwa.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi koleksi serta rujukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul Tahun 2020”. Berdasarkan judul tersebut terdapat pengertian dari setiap variabel yang harus dijelaskan.

Adapun pengertian dari istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan pesan yang tujuannya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk pada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat serta petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat pada pengertian tersebut, ceramah bisa diartikan sebagai bentuk dari dakwah yakni dakwah bil-kalam

yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan lewat lisan.

2. Maulid Simtudduror

Maulid Simtudduror adalah kitab yang membahas tentang sejarah hidup Nabi Muhammad Saw dari beliau lahir hingga diangkat menjadi Rasulullah dalam bentuk syair, hadist dan bait-bait.

3. Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw

Pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw adalah pembelajaran yang didalamnya menceritakan unsur-unsur sejarah rasul, yang didalamnya terdapat banyak periode sejarah kenabian. Karena Nabi Muhammad Saw telah melalui fase-fase sejarah yang begitu panjang. Dalam hal ini peneliti menekankan pada unsur sejarah dalam diri Nabi Muhammad Saw.

4. Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul adalah tempat atau lembaga yang berada di Kecamatan Tanggul yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Kajian Islam.

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya definisi yang telah dipahami cukup menjadi landasan ketertarikan peneliti untuk mengangkat sebuah judul “Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul Tahun 2020”.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut :

Bab Satu **Pendahuluan**. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua **Kajian Kepustakaan**. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab Tiga **Metode Penelitian**. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab Empat **Penyajian Data dan Analisis Data**. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

¹⁰Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 48.

Bab Lima **Penutup**. Bagian ini adalah bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alina Aunun Faiqoh pada tahun 2016 Mahasiswi Universitas Negeri Walisongo dengan judul “ Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran Dan Silsilah Nabi Muhammad Saw Kelas III di Mi Miftahus Syibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 “ Skripsi ini membahas efektifitas metode ceramah plus menyanyi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad Saw kelas III di MI Miftahus Syibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016. Kajiannya dilatar belakangi oleh siswa di MI Miftahus Syibyan Semarang kurang memahami manfaat apa yang diperoleh dari mempelajari sejarah karena mereka hanya memandang pembelajaran sejarah hanya berisi hafalan tentang tahun kejadian, nama-nama tokoh, dan

peristiwa yang terjadi tanpa mengambil hikmah didalamnya, sehingga terdapat 30% siswa yang tidak lulus meskipun dengan KKM 60. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah penerapan metode ceramah plus menyanyi lebih efektif daripada metode konvensional dalam pencapaian hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa pada materi sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad Saw kelas III di MI Miftahus Syibyan tahun ajaran 2015/2016? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi penelitian eksperimen yang dilaksanakan di MI Miftahus Syibyan Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas III A adalah kelas eksperimen dan kelas III B adalah kelas kontrol. Kelas III A terdiri dari 16 siswa dan kelas III B terdiri dari 15 siswa. Dalam penelitian ini adalah penelitian populasi, karena yang terjadi sampel penelitian ini adalah seluruh populasi.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayu Rachmayanti pada tahun 2018 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “Analisis Penerapan Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode dakwah mauidzatil hasanah yaitu dengan bentuk nasihat melalui konseling/kunjungan ke rumah

¹¹ Alina Aunun Faiqoh, Skripsi: *Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran Dan Silsilah Nabi Muhammad Saw Kelas Iii Di Mi Miftahus Syibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2016).

(home visite), bentuk tabsyir melalui materi ceramah dan kegiatan sholat, bentuk tandzir melalui materi ceramah dan peringatan langsung saat melihat adanya perilaku tercela yang dilakukan remaja, bentuk wasiat melalui pemberian pesan diakhir ceramah, pengajaran, dan bimbingan, bentuk qashash melalui pemberian materi ceramah yang berisi kisah-kisah, bentuk ceramah dilakukan melalui kegiatan RISMA, bentuk pengajaran/pendidikan melalui pengajaran kitab-kitab akhlak, dzikir melalui pembacaan Ratib al Hadad, dan bentuk uswatun hasanah (keteladanan) melalui pemberian keteladanan atau contoh langsung melalui sikap dan perilaku. 2) Setelah dilakukan dakwah mauidzatil hasanah, maka akhlak remaja di Desa Rejo Basuki V menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. 3) Faktor pendukung penerapan metode dakwah mauidzatil hasanah dalam membina akhlak remaja di Desa Rejo Basuki V antara lain: kesabaran dan usaha tokoh agama, kesadaran remaja, peran/dukungan orang tua, Faktor penghambatnya antara lain: pengaruh teknologi, pergaulan luar, malas, dan kurangnya tokoh agama yang berfokus dalam pembinaan akhlak pada remaja.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Tasnim Saroh pada tahun 2015 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam

¹² Ratna Ayu Rachmayanti, Skripsi: *Analisis Penerapan Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasanya metode ceramah dan diskusi kelompok adalah salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan pendidikan agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Dan dengan disediakannya media pendukung belajar yang mana akan membantu siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut. Demikian abstrak skripsi ini, yang kurang lebih dapat memberikan gambaran umum tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan. Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah penulis sampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.¹³

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alina Aunun Faiqoh ,	a. Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi	a. Mengkaji metode ceramah	a. Penelitian ini menggunakan metode

¹³ Miss Tasnim Saroh, Skripsi: *Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

	Universitas Negeri Walisongo, 2016.	Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran Dan Silsilah Nabi Muhammad Saw Kelas Iii Di Mi Miftahus Syibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 “	b. Pembahasan tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam	penelitian kuantitatif b. Penelitian terdahulu berlokasi di sebuah majelis sedangkan penelitian ini berlokasi di lembaga Mi Miftahus Syibyan Semarang
2.	Ratna Ayu Rachmanti, IAIN METRO, 2018.	a. Analisis Penerapan Metode Dakwah Maudzatil Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.	a. Mengkaji tentang penerapan sebuah metode b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu menggunakan istilah metode dakwah yang sedikit lebih luas pembahasannya a sedangkan penelitian ini menggunakan metode ceramah b. Penelitian terdahulu

				berlokasi di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. sedangkan penelitian ini berlokasi di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul
3.	Miss Tasnim, Universita s Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	a. Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah	a. Mengkaji tentang pelaksanaan metode ceramah b. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	a. Penelitian terdahulu obyek penelitiannya terfokus pada pendidikan agama Islam secara lebih luas sedangkan penelitian ini lebih focus

		Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan”.	deskriptif c. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	kepada sejarah peradaban islam b. Penelitian terdahulu berlokasi di Songkhla Thaliand Selatan sedangkan penelitian ini berlokasi di Majelis Riyadlus Sholihin
--	--	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar siswa yang paling utama

adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan siswa, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari siswa, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.¹⁴

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian (pengajaran/pembelajaran) secara sistematis berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan. Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran yang tercapai. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.¹⁵

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi kepada siswa yang dilakukan lewat penggunaan bahasa lisan yang digunakan dalam menyampaikan ajaran yang telah ditentukan. Penyampaian ajaran agama secara lisan juga telah diterapkan oleh Rasulullah dalam mengajak umat manusia ke jalan Tuhan. Dalam masa sekarang metode ceramah telah

¹⁴ Syahraini Tambak, Jurnal: *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah (Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014), 376.

¹⁵ Beni Harsono, Soesabto dan Samsudi, Jurnal: *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pda Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem REM*, Jurnal PTM (Volume 9, Nomor 2 Desember 2009), 73.

banyak digunakan dalam pengajaran, karena metode ini termasuk yang mudah, murah, dan tidak banyak memerlukan peralatan.¹⁶

b. Tujuan Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah memiliki beberapa tujuan. Tujuan penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipahami oleh guru pendidikan agama Islam sebagai dasar dalam pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi.
- 2) Untuk membantu siswa memahami generalisasi, rules, prinsip berdasar penalaran dan objektivitas.
- 3) Untuk melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah.
- 4) Memperoleh umpan balik dari siswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalah pahaman.
- 5) Untuk membantu siswa dalam apresiasi dan memproses penalaran serta penggunaan bukti dalam memecahkan keraguan.

Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah yang telah dirumuskan dengan jelas. Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah ini dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Disinilah seorang guru pendidikan

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 213.

agama Islam harus mampu melihat secara jeli terhadap indikator pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan. Setelah itu kemudian dirumuskan indikator tersebut dalam tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan metode ceramah sebagai tujuan belajar ini harus disampaikan kepada siswa agar mereka juga mengetahui ke mana arah dari pembelajaran yang dilakssiswaan guru pendidikan agama Islam.¹⁷

c. Manfaat Metode Ceramah

Adapun manfaat metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa dapat lebih besar cakupannya.
- 2) Dapat menampung kelas lebih besar.
- 3) Tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- 4) Biaya yang diperlukan menjadi relative murah.
- 5) Dapat sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah di pelajari.¹⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Ada beberapa kelebihan metode ceramah sebagai berikut.

- 1) Ceramah adalah metode yang murah dan mudah dilaksanakan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.

¹⁷ Syahraini Tambak, Jurnal: *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah (Volume 21, Nomor 2 Juli-Desember 2014),391.

¹⁸ Miss Tasnim Saroh, Skripsi: *Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 17.

- 3) Ceramah dapat memberikan pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 4) Dengan metode ceramah akan mudah guru dalam mengontrol siswanya, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru.
- 5) Organisasi kelas dapat diatur secara lebih sederhana.

Selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- 1) Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
- 2) Ceramah yang disertai peragaan dapat menimbulkan verbalisme.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- 4) Melalui ceramah guru sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa memahami apa yang dijelaskan guru atau belum.¹⁹

e. Langkah-langkah Metode Ceramah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam metode ceramah adalah sebagai berikut.

1) Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam

¹⁹ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala: Syiah Kuala University Press, 2017), 97.

pelajaran. Disamping itu guru memperbanyak bahan apersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

2) Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

3) Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

4) Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.²⁰

2. Maulid Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siya

Kitab Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar adalah sebuah kitab yang berisikan maulid Nabi Muhammad Saw. Kitab yang menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab Al-Barzanzi, Ad-Diba'i, Burdah Al-Madiah dan kitab-kitab maulid yang lainnya. Kitab Simtudduror ada sebagai

²⁰ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), 13.

aktualisasi kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis Simtudduror ketika usia beliau menginjak 68 tahun.²¹

Al-Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid Simtudduror pada hari kamis 26 Syafar 1327 H. Simtudduror dalam penulisannya selalu mendapatkan penyempurnaan dari Al-Habib Ali dan pada hari kamis 10 Rabi'ul Awwal beliau telah menyempurnakan semuanya. Maulid Simtudduror dibacakan pertama kali di rumah Al-Habib Ali sendiri. Kemudian pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal beliau membacakan kitab maulid Simtudduror di rumah Al-Habib Umar bin Hamid murid Al-Habib Ali. Semenjak itulah Al-Habib Ali selalu membaca kitab maulid karangan beliau sendiri. Kemudian pada tanggal 27 Sya'ban 1327 H Al-Habib Umar membawakan naskah Simtudduror untuk dibacakan dihadapan Nabi Muhammad Saw di Madinah.²²

Adapun keunggulan kitab simtudduror yaitu:

- a. Tidak terbiasa dalam beberapa pasal atau tema tertentu.
- b. Semua isinya membahas tentang sejarah Nabi Muhammad Saw secara berurutan. Mulai dari sifat dan akhlak rasul, ciri ciri beliau, kelahiran rasul, masa menyusui, isra' mi'raj, hingga ketika rasul menerima wahyu pertama surat Al Alaq ayat 1-5.

²¹ Sayyidina Lutfhir Rahman, Skripsi: *Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtudduror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 19.

²² Sayyidina Lutfhir Rahman, Skripsi: *Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtudduror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi*, 20.

- c. Rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak ke balaghohan.
- d. Kalimat kalimatnya jernih, jelas dan rangakain fasal-fasal yang mengagungkan.
- e. Membaca kitab simtudduror sama saja dengan membaca kitab maulid lainnya.
- f. Dibaca dengan cara apapun sah sah saja asal sopan dan dengan adab.²³

3. Pembelajaran Sejarah Rasul

- a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Rasul

Menurut Zuhairini (1986) dalam Didik Nur Setyono (2020, 56) kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.²⁴

Sejarah adalah catatan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan belajar sejarah, dalam hal ini sejarah Nabi Muhammad Saw berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami umat Islam baik berupa perkembangan kemajuan maupun kemundurannya. Sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tapi

²³Didik Nur Setyono, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 56.

lebih dari itu menunjukkan refleksi historis. Dengan kata lain belajar sejarah keberhasilan dan kesuksesan di masa silam dan memberikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan peradaban baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa sejarah Nabi Muhammad Saw adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek penanaman nilai-nilai teladan Rasulullah Saw dan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).²⁵

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶

Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia disepanjang masa dan setiap tempat yang bersumber kitab suci Al-Qur'an sebagai penyempurna wahyu-wahyu Allah sebelumnya.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek nilai-nilai teladan pada masa sejarah Nabi Muhammad Saw.

²⁵ Mansur, *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Umum, 2004), 1.

²⁶ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012, ISBN: 978-602-8004-18-3).

²⁷ Nur Hidayati, Leo Agung S dan Musa Pelu, *Jurnal: Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar*, (Candi Volume 9 Nomor 1, 2015), 149.

b. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw yaitu untuk:

- 1) Membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang adalah sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan islamiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Nabi Muhammad Saw sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁸

²⁸Nurbianti, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*, 17-18.

4. Majelis Ta'lim

a. Pengertian

Menurut Ensiklopedi Islam dalam Nyayu Khodijah (2018) Majelis dilihat dari karakteristiknya secara umum adalah lembaga (institusi) yang melaksanakan pendidikan atau pengajian agama Islam, yang memiliki kurikulum, ustaz/guru, jama'ah, metode, materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan ta'lim adalah ²⁹

Majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.³⁰

Majelis ta'lim adalah pendidikan yang tertua dalam sejarah Nabi Muhammad Saw dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah Saw

²⁹ Nyayu Khodijah, Jurnal: *Majelis Asy Syifa: Potret Majelis dalam Komunitas Muslim Muallaf Di Bali*, Ri'ayah (Vol. 03, No. 02 Juli-Desember 2018), 85.

³⁰ Zainun Nasikah, Thesis: *Pemanfaatan Majelis Ta'lim sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Islam Al Azhaar dan SMP Islam Qur'an Al Bahjah Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 15.

mengadakan kegiatan kajian dan pengajian dirumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam) yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi.³¹

b. Fungsi Majelis Taklim

Majelis Ta'lim sebagai pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.³²

³¹Feri Andi, Skripsi: *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 27.

³² Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim (Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2013), 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan adalah studi terhadap realitas sosial masyarakat secara langsung.³⁴ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁵ Seorang peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti mengenai Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

³³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: ALFABET, 2015), 55.

³⁴ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : Visi press, 2002), 58.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offeset, 2012), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. Adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan atas pertimbangan bahwa metode dakwah maulid Habsyi ini dapat efektif pada pembelajaran sejarah di majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

Majelis Riyadhlus Sholihin di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kehidupan beragama di Kecamatan Tanggul khususnya umat Islam memiliki animo yang sangat besar terhadap kegiatan keagamaan dikarenakan jejak para wali Allah yang berada di kecamatan Tanggul menjadi situs religi yang sangat kuat akan pengaruhnya terhadap kehidupan beragama di kecamatan Tanggul.
2. Karena adanya peninggalan situs dari wali Allah yang berupa pesarean dan anak cucu wali Allah bernama Al Habib Sholih Bin Muhsin Al Hamid yang masih tinggal di Tanggul maka para cucu keturunan itu melanjutkan jejak para leluhurnya untuk mendakwahkan Islam dengan media kitab para salaf.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang

dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data diasring sehingga validasinya terjamin.³⁶

Dalam penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* maksudnya bahwa orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.³⁷ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan sebagai berikut.

1. Pimpinan Majelis Riyadlus Tanggul adalah Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid.
2. Jama'ah Majelis Riyadlus Tanggul diantaranya:
 - a. Agus
 - b. Rofiqoh
 - c. Rifky
 - d. Yasir
3. Tokoh Ulama sekaligus pengurus Majelis Riyadlus Tanggul diantaranya:
 - a. Pengurus Inti : Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid
 - b. Wakil : Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid
 - c. Sekertaris : Mohammad Arifin
 - d. Perlengkapan : Ainul Yakin, Anggota hadroh.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obseravsi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung di tempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.³⁹ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan keseluruhan pancaindera untuk mengamati dan memahami sebuah realitas, baik penglihatan (mata), pendengaran (telinga), perasaan (kulit), penciuman (hidung), dan sebagainya. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dibagi tiga

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

³⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 75.

macam yaitu: observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁴¹

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subyek yang diamati, memperhatikan apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, serta mengikuti aktivitas yang dikerjakan oleh subyek yang diteliti. Metode ini menggunakan pengamatan Independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul
- b. Materi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul
- c. Proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul

⁴¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 85.

- d. Tanggapan jama'ah majelis Riyadhhus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (narasumber). Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian. Wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Sehingga peneliti sudah menyiapkan alternatif jawabannya.
- b. Wawancara semi-struktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menemukan permasalahan lebih bersifat terbuka karena pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁴³

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- 1) Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.
- 2) Materi apa saja yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.
- 3) Proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.
- 4) Tanggapan jama'ah majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

⁴³Ibrahim, *Metodologi Penelitian* , 91- 92.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, data

yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Majelis Riyadlus Sholihin.
- b. Sarana dan Prasana Majelis Riyadlus Sholihin.
- c. Letak Geografis Majelis Riyadlus Sholihin.
- d. Struktur kepengurusan Majelis Riyadlus Sholihin.

- e. Dokumen berupa foto kegiatan majelis , foto dengan narasumber, foto jama'ah majelis dan foto kitab maulid simtudduror.

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.⁴⁴

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁵

Miles, Huberman dan Saldana⁴⁶ menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*”. Dalam kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut adalah sebagai berikut:

a. Selecting

Selecting adalah tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

⁴⁵ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universita Brawijaya, 2017), 42.

⁴⁶ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*,(California: SAGE Publication,2014),12-13.

Memfokuskan data adalah bentuk praanalisis pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi adalah usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan dalam bukunya “*The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action*”.

Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.⁴⁷

3. Kesimpulan

Miles, Huberman dan Saldana⁴⁸ memaparkan dalam bukunya “*The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting pattern, explanation, causal flows, and proposition*”. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 208.

⁴⁸ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 13.

⁴⁹ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universita Brawijaya, 2017), 42.

dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁵⁰ Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.⁵¹

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantaranya beberapa informan, situasi di lapangan dan data dokumentasi. Dibagian ini adalah bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari

⁵⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 128.

⁵¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

wawancara diuji keabsahannya dengan mempergunakan metode observasi dan dokumentasi.⁵²

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan meliputi menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian memilih lapangan penelitian, peneliti memilih Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul sebagai lokasi penelitian.

Mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, selanjutnya melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid, dan dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara kepada informan dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah yang ditetapkan sebagai obyek penelitian, yaitu Majelis Riyadlus Tanggul Kabupaten Jember. Data-data ini fenomena yang ada di lembaga tersebut, yang diperoleh dari perpaduan antara hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

1. Sejarah berdirinya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul Kabupaten Jember

Berawal dari kisah Waliyullah yang telah menjabat tingkatan Qutbiah yang tinggal di Tanggul-Jember-Jawa Timur. Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di lahirkan di Korbah, Bakarman (Wadi Amd) Hadramut pada tahun 1313 H. Ayahnya adalah Alhabib Muhsin bin Ahmad yang terkenal dengan sebutan Al-Bakriy Al Hamid, adalah seorang sholihin dan seorang wali yang arif juga sangat dicintai dan disegani oleh masyarakatnya. Banyak sekali dari mereka yang datang kepada beliau untuk bertawassul dan memohon doa guna tercapainya hajat mereka. Sedangkan ibunya seorang wanita sholihah yaitu Aisyah dari keluarga Al Abud Ba Umar dari Masayyikh Al-Amudi.

Bermula dari hadiah sebidang tanah dari seorang Muhibbin Almarhum H. Abdurrasyid kepada Habib Sholeh, yang kemudian diwakafkan dan dirikan

masjid di atasnya Pada pertama kalinya beliau membangun musholla di depan rumahnya dari hasil jerih payahnya sendiri. Beliau berkata “Aku telah membangun musholla ini dari hasil keringatku sendiri, yang sebagiannya aku pergunakan untuk keperluan rumah tanggaku”. Sejak berdiri musholla tersebut telah dimakmurkan dengan kegiatan sholat berjamaah, dan hizib Al-Quran antara maghrib dan isya’. Beliau juga mengadakan pengajian di musholla ini, dengan mengajarkan hal-hal yang wajib yang dilarang oleh agama bagi masyarakat sekitarnya.

Bermula dari hadiah sebidang tanah dari seorang Muhibbin Almarhum H. Abdurrasyid kepada Habib Sholeh, yang kemudian diwakafkan dan dirikan masjid di atasnya. Keberadaan masjid tersebut sesuai dengan namanya yang berarti kebun orang-orang yang sholeh. Dan telah datang “*Bisyaroh*” (khabar gembira) dari kakek beliau yang agung Rasulullah Saw, yang mengisyaratkan keridhoannya atas terbangunnya masjid tersebut. Melalui lisan seorang wali yang zahid dan abid yaitu Al Habib Husain Bin Hadi Bin Salim Al Hamid RA. Beliau bermimpi “Pada suatu hari beliau mengunjungi Al Habib Sholeh, ketika sampai didepan rumahnya beliau mendengar seperti suara Habib Sholeh dari dalam masjid maka beliau segera menuju ke masjid dan ternyata Habib Sholeh berada di dalamnya dengan didampingi oleh seseorang dengan wajah yang amat tampan dan memancarkan cahaya yang begitu sempurna maka Habib Husain berkata dalam dirinya dengan penuh keyakinan bahwa orang tersebut pasti Rasulullah Saw, ketika Habib Husain berada dihadapan

mereka maka Habib Sholeh memberi isyarat kepadanya agar menyalami orang yang disamping beliau dan ketika Habib Husain hendak menyalaminya orang tersebut justru memberi isyarat agar Habib Husain menyalami Habib Sholeh dahulu.

Hal ini adalah bukti yang cukup jelas, maka masjid ini menjadi makmur bersinarkan kegiatan agama seperti sholat berjamaah, hizib Al-Quran serta pengajian kecil yang diadakan di masjid tersebut. Majelis berdirinya pertama kali setelah menyebarnya dan setelah merasakan dari barokahnya *simtut duror* karangan dari Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsy karena masyarakat sendiri juga banyak mengenal, maka Habib Sholeh berkeinginan untuk mendirikan Majelis dengan dukungan dari guru besar Al Habib Muhammad Al Habsy. Di tahun 90-an jamaah Majelis semakin meningkat, dan Majelis ini diadakan secara rutin satu bulan sekali karena mengikuti kultur penanggalan Jawa. Hingga saat ini dengan jumlah jamaah yang semakin meningkat Majelis tersebut mendapat julukan “Majelis Riyadhhus Solihin Tanggul” dengan alasan Majelis ini memiliki sudut pandang tersendiri dimata masyarakat, selain mengikuti pembelajaran (Majelisnya) masyarakat juga mengharapkan karomah dari Waliyullah yakni Al Habib Sholeh Al Hamid yang telah mencapai tingkatan wali Qutub.⁵³

⁵³ Abdullah, Sejarah Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, Tanggul, 30 Mei 2020.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar proses kegiatan majelis taklim dan untuk memudahkan interaksi dan komunikasi antara pemateri dengan jamaah serta mencapai tujuan yang, maka adanya sarana dan prasarana sangatlah penting. Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 4.1
Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Sound System	2
2.	Set Alat Musik Hadrah	1
3.	Karpet	2
4.	Microphone	10
5.	Laptop	2
6.	Camera Shooting	2

3. Letak Geografis Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul terletak di Jl. Pb Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68155.⁵⁵

- a. Batas sebelah timur berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Tanggul Kulon

⁵⁴ Mohammad Arifin, Sarana Prasarana, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, 30 Mei 2020.

⁵⁵ Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul Kabupaten Jember, 15 Mei 2020.

- b. Batas sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga
 - c. Batas sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga
 - d. Batas sebelah utara berbatasan dengan Stasiun Tanggul
4. Struktur Kepengurusan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul
- a. Pengurus Inti : Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid
 - b. Wakil : Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid
 - c. Sekertaris : Mohammad Arifin
 - d. Perlengkapan : Ainul Yakin, Anggota hadroh⁵⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang: materi Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, metode Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, dan Implementasi pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

⁵⁶ Haidar, Struktur Kepengurusan Majelis Riyadhlus Sholihin, diwawancara Jafar Fath Akbar, 16 Mei 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui model pembelajaran Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul adalah lembaga pendidikan Nonformal yang berada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal ini, Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utama dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ini memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya dan para anggota jama'ah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ini minim sekali sarana untuk mendapatkan pengajaran tentang nilai-nilai keislaman. Maka dengan keberadaan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ini masyarakat sangatlah terbantu dan memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keislaman.

Selain sebagai sarana menimba ilmu bagi para jamaahnya secara umum, khususnya orang-orang yang awam dalam ilmu keagamaannya Majelis ini juga memberikan dukungan dan kontribusi bagi pemuda-pemuda sekitar yang mencintai seni hadrah dan ingin belajar lebih dalam lagi mengenai sholawat dan kecintaannya kepada Rasulullah Saw maka keberadaan Majelis ini bukanlah hal yang sia-sia dalam masyarakat, terutama kaum mulimin, orang awam serta para pemuda sekitarnya. Dan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara penyajian materi kepada siswanya secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan adalah bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan.

Penerapan metode dalam Majelis pada umumnya ada beberapa metode yang diantaranya metode ceramah, halaqah, mudzakaroh, dan campuran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul adalah salah satu Majelis di tengah-tengah masyarakat Desa Tanggul yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah teknik penyampaian materi pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru

disekolah formal maupun non formal. Cara penyampaianya secara lisan dan face to face, sedangkan siswanya sebagai penerima materi, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan materi yang guru sampaikan jika ada yang diperlukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bertempat di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, peneliti dapat melihat langsung proses penyampaian materi beserta metodenya di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul pada Kamis malam Jumat mulai 19.30-00.15 setelah pembacaan yasiin dan tahlil beserta sholawat. Proses penyampaian materi oleh pengurus beserta penceramah adalah acara inti dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam mengulas segala permasalahan dan ajaran agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Mengenai metode yang diterapkan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam memberikan materi peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengungkapkan:⁵⁸

“Kami dalam metodenya menggunakan ceramah saja dengan menggunakan kitab Simtudduror sebagai pembukaannya, alasan kami memakai metode ini yang pertama disebabkan waktu yang dirasa kurang untuk mendalami sebuah materi, kedua biasanya mereka kalau kita kasih metode selain itu, mereka kan disini sebagian banyak adalah peziarah bukan murid tetap, nah jadi dirasa gak efektif untuk menggunakan metode metode yang lain. Para penceramah disini sebelum berceramah memilih materi yang terbaik dan kontemporer

⁵⁷ Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020

⁵⁸ Haidar, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Haidar di Tanggul, 16 Mei 2020

untuk diampaikan ke pada jama'ah. kelebihanannya menurut saya ini kan maejlis ini kegiatannya rutinan maka dirasa luang waktu bagi jamaah untuk datang satu sekali kesini dan mereka bisa mengajak siapa saja hadir karena disini tidak klasifikasi pembagian murid dan sebagainya. efektifitasnya pada zaman sekarang mengajak mereka sholawatan, lalu pembacaan kitab maulid Simtudduror dengan dipimpin oleh para ustadz yang diikuti oleh jama'ah, baru kita masukkan ilmu kepada mereka secara berceramah dan bertatap muka. Sedangkan kekurangannya mas disini kan tidak khusus sehingga yang datang banyak, cara menerimanya tidak sama dan juga tidak ditulis karena bukan di dalam kelas”.

Mengenai penjelasan diatas, metode yang dipakai di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul ialah metode ceramah dengan kitab maulid Simtudduror sebagai kitab rujukannya, alasan memakai metode ini dikarenakan menyesuaikan dengan waktu, selain itu jika penceramah memakai metode selain ceramah, mereka tidak bisa memungkinkan respon dan konsentrasi yang baik dari para jamaah, dikarenakan kebanyakan dari jamaah adalah peziarah sehingga hadirnya mereka di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul tidak secara bersamaan dikarenakan tidak terikat dengan lembaga dan juga waktu. Mengenai kelebihan dari metode ceramah ini selain memberikan materi, penceramah juga bisa secara langsung bertatap muka sedangkan kekurangan dari metode ceramah ini karena Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul bukanlah lembaga pembelajaran yang khusus sehingga cara menerima jamaah satu dengan yang lain tidak sama karena tidak terikat dengan waktu.

Diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mengatakan:⁵⁹

“Metode sebelum ini kita menggunakan metode ceramah ceramah di mimbar dan masuk ke plosok plosok datang ke rumah warga dan dakwah menyampaikan dengan lisan dan perbuatan. Nah sekarang kita memakai metode ini jamaah dapat menerima materi dari penceramah. Alasannya memakai metode ini karena lebih mudah dipahami kepada mereka, karena bahasa tubuh manusia itu akan dilihat dan dibaca, bukan hanya lisan saja terkadang bahasa lisan dengan gerakan lebih mudah masuk kehati dari pada suara saja, biasanya kan mustami'in (pendengar) kurang puas kalau si penceramah duduk seperti mereka. Ada sebuah pepatah arab mengatakan *“tampilan itu membekas pada seseorang”*, awal dari kegiatan majelis ini pada maghrib jamaah sholat maghrib dipimpin oleh Habib Muhdor membaca dzikir hingga tiba sholat Isya , setelah itu jamaah dibawa untuk ziarah ke maqam wali Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid ,setelah itu jamaah membaca sholawat sholawat yang diiringi oleh tim hadrah majelis lalu dibacakan maulid Simtudduror hingga selesai, setelah itu mereka langsung membuat shaf dan penceramah menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kekurangan dari metode ini ialah para jamah yang notabene bukan murid tetap, jadi tidak ada disiplin aturan tertulis yang membuat jamaah mengikuti maejlis hingga selesai banyak jamaah yang pulang duluan, tidur , main hape dan melakukan kesibukan lainnya, kalau kelebihanannya menurut saya ekonomis waktu dan biaya karena waktu dan materi pelajaran dapat diatur guru secara langsung begitu”

Penjelasan diatas mengulas mengenai metode yang dipakai di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul yakni yang awalnya menggunakan metode penceramah membaca kitab yang diawali dengan pembacaan kitab maulid Simtudduror dan jamaah hanya mendengarkan saja dirubah dengan metode ceramah, alasan digantinya metode yang dipakai karena metode ceramah lebih

⁵⁹ Abdullah, di wawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdullah Tanggul, 17 Mei 2020

cocok dengan keadaan jamaah sebagai peziarah, serta alasan lainnya menggunakan metode ceramah lebih mudah dipahami pada jamaah selain mendengar suara penceramah juga melihat bahasa tubuh dari seorang penceramah, karena menurutnya tampilan itu membekas pada seseorang sehingga jamaah secara langsung melihat ekspresi dari penceramah. Langkah untuk metode ceramah hanya persiapan yang mudah dengan menyiapkan materi yang disampaikan karena metode ini dikatakan praktis dan tidak membutuhkan banyak persiapan. Kekurangan dari metode ceramah tersebut bahwasannya tidaklah semua jamaah akan selalu fokus kepada penceramah karena jamaah lebih banyak peziarah sedangkan untuk kelebihan dari metode ceramah yakni ekonomis dalam menghemat waktu dan tidak banyak membutuhkan persiapan untuk materi yang disampaikan kepada para jamaah.

Hal demikian diungkapkan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁶⁰

“Disini itu umumnya itu ceramah atau mauidloh hasanah lah istilahnya mas, kekurangan disini kadang kita disini kedatangan tamu dari negeri Hadramaut Yaman dan beliau para tamu ceramah menggunakan bahasa arab walaupun diterjemah per kata dirasa akan sedikit sulit dipahami karena jamaah akan mendengarkan dua kali ceramah dari tamu dan penerjemah, dan kelebihanannya menurut saya dalam penyajian materi memakai metode ceramah mauidloh ini hanya mengandalkan suara guru, dan para jamaah dapat menyimak dari pembacaan kitab mauidloh ini dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit”

Penjelasan diatas mengenai metode yang dipakai di Majelis Riyadhlus

Sholihin Tanggul dalam memberikan mauidloh hasanah menggunakan metode

⁶⁰ Abdurrahman, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdurrahman Tanggul, 16 Mei 2020.

ceramah. Kekurangan dari metode ceramah yang terkadang pemateri dari luar Indonesia memberikan ceramah dengan bahasanya sendiri dengan begitu solusi yang diberikan pengurus yakni penerjemah dari bahasa asing tersebut sehingga jamaah sedikit banyaknya bisa memahami dari apa yang disampaikan penceramah, sedangkan kelebihan dari metode ceramah tersebut tidak memerlukan banyak persiapan dan hanya mengendalikan suara guru.



Gambar 4. 1

Peneliti bersama Narasumber Al Habib Abdullah bin Ahmad

Al Hamid

IAIN JEMBER



Gambar 4.2

**Peneliti bersama Narasumber Habib Haidar bin Ahmad
Al Hamid dan Keluarga**



Gambar 4.3

**Menerapkan Metode Ceramah saat Ziarah di Makam Habib
Sholeh Al Hamid**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan dan penyampaian materi yang disampaikan dalam Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul setiap kamis malam jumat mulai jam 21.00-00.00 dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah adalah penjelasan verbal dan adalah sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penuturan lisan oleh guru dengan cara interaksi satu arah, yang satu memberi dan yang

lain menerima dirasa cocok dan sesuai dengan lingkungan dan suasana di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul menggunakan materi ini karena jamaah dari Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul bukan jamaah tetap dan terikat dengan waktu.

2. Materi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul

Materi pembelajaran adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk bahan atau belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan. Materi pembelajaran dalam lingkup Majelis terdapat beberapa macam materi yang diantaranya tauhid, akhlakul karimah, fiqih, tafsir, hadits, tarikh, dan masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek sejarah Rasul.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bertempat di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali tepatnya di hari Kamis (malam Jumat manis). Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul adalah lembaga pendidikan Nonformal yang diselenggarakan di kecamatan Tanggul dengan materi tematik, akhlak, serta kajian kitab simtudduror, kitab *risalatul muawwanah* dan lainnya yang dikaitkan dengan sejarah Nabi Muhammad, masalah-masalah kehidupan yang berpedoman dengan ajaran agama Islam, dan disesuaikan dengan momentumnya.

Sebelum penyampaian materi dari para penceramah, sebelumnya para jamaah yang hadir sekaligus keluarga dari Almarhum Habib Sholeh Tanggul melakukan ziaroh ke makam beliau, dengan pembacaan Yasiin dan tahlil secara bersama-sama yang dipimpin oleh cicitnya yakni Habib Haidar Bin Ahmad Al Hamid, dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat yang dibawakan oleh pemuda-pemuda yang sudah berlatih secara rutin di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul lalu para astadiz membaca kitab maulid Simtudduror dan diikuti oleh para jamaah.⁶¹

Mengenai materi yang diajarkan di kitab maulid simduttuduror di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti sekaligus penceramah tetap dari Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, mengungkapkan:⁶²

“di bab pertama dalam kitab maulid tersebut menjelaskan tentang Rahmat kasih sayang Allah karena telah menurunkan Nabi yang mulia yang sebab Nabi Muhammad Saw tersebarlah pancaran kemuliaan itu di alam nyata , disitu penulis ingin berterimakasih kepada Allah atas kelahiran Nabi Muhammad Saw.”

Mengenai pernyataan diatas bahwasannya materi yang ada di kitab maulid simtudduror Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mengajarkan rasa berterimakasih kepada Allah atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. Serupa diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku

⁶¹ Observasi di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020.

⁶² Haidar, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Haidar Tanggul, 16 Mei 2020

adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul mengatakan:⁶³

“dalam kitab itu pada bab kedua materi yang coba terus diingatkan oleh penulis adalah tentang kemuliaan Nabi Muhammad Saw yang sangat mulia ketika beliau lahir hingga penghuni alam pun memuliakannya dan kita sebagai umat beliau di katakan dalam kitab itu kita harus menaladani apa-apa yang melekat pada diri Nabi Muhammad Saw. Dan juga dikatakan dalam kitab itu bahwasannya cahaya daari Nabi Muhammad mengalahkan gelapnya jahiliyah.

Dengan demikian materi yang dibahas dalam kitab maulid simtudduror adlah tentang kemuliaan Nabi Muhammad Saw dan kewajiban kita dalam mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw dan juga datangnya Nabi Muhammad Saw sebagai cahaya yang mengalahkan gelapnya jahiliyah.

Pernyataan terkait dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh pengurus inti dan salah satu penceramah tetap dalam model pembelajaran sejarah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam mengimplemenasikan kegiatan sebelum penyampaian materi, disampaikan wawancara dengan Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁶⁴

“Materi dalam kitab ini disebutkan dalam salah bab ketiga bahwasannya Nabi Muhammad Saw memiliki mu’jizat mu’jizat yang agung serta bukti bukti atas kenabian Nabi Muhammad Saw dan juga di jelaskan tentang perjalan dakwah Nabi Muhammad Saw yang mengalami suka dan dukanya.”

⁶³ Abdullah, di wawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdullah Tanggul, 16 Mei 2020

⁶⁴ Abdurrahman, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdurrahman Tanggul, 16 Mei 2020.

Habib Abdurrahman mengungkapkan materi disampaikan bahwasannya Nabi Muhammad memiliki mu'jizat yang besar sebagai salah satu bukti kenabian Nabi Muhammad Saw dan juga dijelaskan tentang perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw Senada diungkapkan oleh Saudara Agus selaku jamaah dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁶⁵

“Materi yang kami dapat dari penceramah sangat mudah dipahami mas, karena selain penceramahnya sangat piawai dalam menyampaikan materinya. Juga materi sejarahnya adalah materi sejarah perjalanan Rasul yang padat dan mudah dipahami. ”

Berdasarkan wawancara diatas, terkait dengan persiapan sebelum penyampaian materi yang dilakukan oleh pengurus dan penceramah kepada para jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menjadi bukti nyata dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah SWT dengan cara mendekatkan diri kepada para ulama.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat desa Tanggul yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali tepatnya di hari Kamis (malam Jumat manis). Dengan adanya kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul setidaknya masyarakat Desa Tanggul dan sekitarnya dapat mengembangkan ajaran Islam, beriman dan bertakwa kepada

⁶⁵ Agus, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Agus di Tanggul, 17 Mei 2020.

Allah SWT serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melakukan sesuatu yang *amar ma'ruf nahi munkar* dan sesuai dengan syari'at Islam.⁶⁶

Kemudian, terkait dengan materi yang diberikan oleh Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam memberikan pembelajaran dan wawasan pengetahuan mengenai ajaran Islam, peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti sekaligus penceramah tetap dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengungkapkan:⁶⁷

“Untuk materi yang disampaikan oleh tamu bervariasi mas dan sesuai dengan momentum dan kita tarik kembali kepada sejarah Nabi Muhammad Saw dan para salaf sebagai contoh dari sejarah Nabi Muhammad Saw yang baik, karena untuk tamu yang kita beri kesempatan untuk memberikan mauidloh hasanah mereka tidak memakai kitab kan, dan tamu disini adalah ulama dan kyai yang hadir. Waktu dari jam 20.00-00.00. untuk penceramahnya, penceramah tetap itu saya dengan adik saya Habib Abdullah, untuk tamu dan ulama itu kita tidak bisa memprediksi, mereka kita beri kesempatan untuk menyampaikan mauidloh hasanah. Alasan kami memakai materi yang sesuai momentum dan dikaitkan dengan tarikh (kisah Rasulullah) meluruskan kehidupan umat agama Islam sesuai dengan syariat Islam”.

Pernyataan diatas menyampaikan bahwasannya materi yang disampaikan di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul yakni tematik, materi tematik yaitu materi yang disampaikan sesuai dengan momentum pada saat itu dan tariik kembali kepada sejarah Nabi Muhammad Saw Nabi Muhammad Saw dan para salaf sebagai contoh dari sejarah Nabi Muhammad Saw yang baik. Pengisi materi dari pada kegiatan ini yakni para tamu, ulama dan kyai

⁶⁶ Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020.

⁶⁷ Haidar, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Haidar di Tanggul, 16 Mei 2020

yang diberikan kesempatan untuk memberikan materi kepada para jamaah yang diselenggarakan dari jam 20.00 sampai kurang lebih 00.00 WIB. Disebutkan salah satunya oleh beliau (Habib Haidar), untuk penceramah tetapnya ialah Habib Abdullah (adik dari Habib Haidar).

Hal senada juga diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mengatakan:⁶⁸

“Pada maulid simtudduror diajarkan tentang akhlak agung Nabi Muhammad Saw yang wajib bagi kita sebagai yang mengaku umatnya mengikuti apa yang sudah di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw. ketika dalam acara pengajian umum, seperti tahun-tahun sebelumnya jadi bagi pembicara atau penceramah umum saja apa yang mau disampaikan itu terserah penceramah yang sesuai dengan momentum, sesuai waktunya juga ada apa untuk zaman sekarang seperti itu. Dan setelah kepulangan saya dari Hadramut ini, kakak saya Habib haidar menyamakan kepada saya supaya di arahkan untuk penyampaian dan mengulas mengenai kitab maulid Simtudduror dan kitab *risalatul muawanah* di akhir acara dengan tujuan mengarahkan masyarakat yang awam sedikit banyaknya mengenal kitab kuning, karena di kitab tersebut sangat luas akan sejarah Nabi Muhammad Saw dan juga terdapat bab-bab yang khusus. Jadi seumpama para kyai atau penceramah menyampaikan materi sesuai momentum pada saat itu, nanti di akhir acara dalam pembelajaran kitab risalatul muawanahnya kitab kaitkan antara penyampaian materi penceramah, dengan kitab maulid Simtudduror dan kitab *risaltul muawanah* dengan kehidupan sehari-hari, dan alasan kami mengaitkan semuanya, agar jamaah juga tau cara berinteraksi kepada Allah dan bagaimana orang tersebut berinteraksi kepada manusia, bagaimana orang tersebut menghabiskan umurnya untuk apa. Jadi kita itu simple hanya mengarahkan kepada hablum minallah dan hablum minannas dan muamalah kepada manusia juga, intinya mengarkan orang tersebut untuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu kita juga berpedoman pada Al-Quran dan Hadist”.

⁶⁸ Abdullah, di wawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdullah Tanggul, 16 Mei 2020

Sebagaimana pernyataan dari Habib Abdullah diatas, bahwasannya kegiatan ini adalah pengajian umum, mengenai dengan materi yang disampaikan adalah tentang akhlak Nabi ,Muhammad SAW dan juga beberapa kisah perjuangan Nabi Muhammad Saw. maulid Simtudduror dan kitab *risalatul muawwanah*, kitab yang tergolong praktis di dalamnya yang ulasan-ulasan yang berhubungan dengan nilai-nilai sejarah agama Islam beserta dalil-dalilnya, nasihat-nasihat dan akhlak yang bisa dijadikan acuan untuk mempengaruhi dan memformulasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari

Hal tersebut juga senada yang dikatakan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul:⁶⁹

“Materi sejarah yang membahas tentang bagaimana perjuangan Nabi berdakwah amar ma’ruf dan nahi munkar dengan tauladan akhlak, dalam kitab tersebut dan dikatakan pada salah satu fasal dalam kitab tersebut bahwasannya “demikian luhur akhlak Rasulullah SAW sehingga terasa sempit dalaitab kitab besar untuk merangkumnya “. Sebab beliau sebaik baik manusia dalam keindahan akhlak ataupun bentuk tubuhnya materi itu biasanya 30-40 menit”.

Disamping itu, pernyataan dari Habib Abdurrahman diatas menjelaskan materi yang disampaikan tentang perjuangan Nabi Muhammad Saw yang akan tetap kembali kepada keluhuruan akhlak Nabi Muhammad Saw. Pastinya materi yang disampaikan mengenai sejarah Nabi yang disesuaikan dengan kebaikan akhlak beliau Nabi Muhammad Saw, pemateri yang menyampaikan

⁶⁹ Abdurrahman, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdurrahman Tanggul, 16 Mei 2020

mauidloh hasanah yakni para tamu kyai, ulama dan tokoh-tokoh besar. Salah satu pemateri yakni Habib Abdullah, kitab rujukan yang dipakai ketika Habib Abdullah ketika memberikan materi yakni kitab risalatul muawwanah, penafsiran dari kitab tersebut yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan rentan waktu 30-40 menit dari setiap penceramah.

Hal senada juga diungkapkan oleh saudara Agus selaku jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul mengatakan:⁷⁰

“Terus kalau materi itu, setiap malam jumat manis itu berbeda-beda, mungkin ya masalah sejarah yang dikaitkan dengan akhlak dan keseharian tentang Islam yang mana materinya itu selalu berbeda dan dicontohkan dalam keseharian kita. Waktu penyampaian materi itu 30 menit kayaknya”

Dari penjelasan saudara Agus selaku jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul diatas, mengenai materi yang disampaikan di setiap malam Jumat legi bebeda-beda yang di sesuaikan dengan momentum, terkadang terkait dengan sejarah yang terkait akhlak dan keseharian yang berkaitan dengan ajaran agama Islam dengan waktu kurang lebih 30 menit dari setiap penceramah.

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudara Yasir selaku jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul mengungkapkan:⁷¹

“Kalau materi disini yang kami daparkanitu tidak mesti, secara penceramahnya itu tergantung tamu yang datang tapi intinya condong pada masalah sejarah rasul, akhlak ,perjuangan dakwah , kemuliaan Nabi Muhammad Saw pematerinya itu Habib Haidar dan Habib

⁷⁰ Agus, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Agus Tanggul, 17 Mei 2020.

⁷¹ yasir, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Yasir Tanggul, 16 Mei 2020.

Abdullah mas sebagai penceramah tetap, tapi setiap ada tamu pasti memberikan ceramah dan yang paling sering itu Ustad Yasir beliau salah satu pemateri dari luar”.

Hal demikian, memberikan manfaat yang luar biasa dengan adanya pengurus dan penceramah yang memberikan ilmu dengan materi yang disampaikan adalah tentang sejarah rasul, akhlak ,perjuangan dakwah , kemuliaan Nabi Muhammad Saw jamaah mengembangkan kehidupan dengan anjuran syariat Islam dan melakukan sesuatu yang amar ma’ruf nahi munkar.

Berdasarkan wawancara diatas, terkait dengan materi yang disampaikan oleh pengurus dan penceramah kepada para jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menjadi bukti nyata dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah SWT dengan cara mendekatkan diri kepada para ulama.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, peneliti melihat langsung bahwa setiap pertemuan dalam penyampaian materi yang isinya sejarah rasul, akhlak ,perjuangan dakwah , kemuliaan Nabi Muhammad Saw tematik dengan arti materi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan momentumnya serta mengulas kitab risalatul muawwanah yang berisi mengenai akhlak serta nasihat dan dalil ajaran agama Islam terhadap manusia.⁷²

⁷² Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020



Gambar 4.4

Pembacaan Bait-bait dan Syair Kitab Maulid Simtudduror



Gambar 4.5

Peneliti dengan Jajaran da'I Majelis Riyadlus Sholihin



Gambar 4.6

Pembacaan Kitab *Risalatumuawwanah*



Gambar 4.7

Kitab Maulid Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu

Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan dan penyampaian materi yang disampaikan dalam Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul adalah sejarah rasul, akhlak ,perjuangan dakwah , kemuliaan Nabi Muhammad Saw diselenggarakan setiap satu bulan sekali tepatnya di hari Kamis (malam Jumat manis) yang dilaksanakan setelah sholat isya'. Dihadiri oleh pengurus, penceramah dan jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul. Proses kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan yasiin dan tahlil serta pembacaan simtut duror sebagai pembuka sebagai rasa cinta

kepada Rasulullah, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh para tamu yang memberikan mauidloh yang isinya mengenai materi tematik dengan arti materi yang berkaitan dengan momentum pada saat itu yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mengulas materi mengenai kitab maulid Simtudduror dan kitab *risalatul muawanah* yang isinya terdapat ulasan-ulasan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam beserta dalil-dalilnya, nasihat-nasihat dan akhlak yang bisa dijadikan acuan untuk mempengaruhi dan memformulasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan materi yang diterapkan di Majelis Habib Sholeh Tanggul yakni materi tematik guna meluruskan kembali ajaran-ajaran agama Islam secara tepat dan memberikan manfaat yang luar biasa dengan adanya materi yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jamaah mengembangkan kehidupan dengan anjuran syariat Islam dan melakukan sesuatu yang amar ma'ruf nahi munkar.

3. Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul

Keberadaan Majelis dalam era globalisasi sangat penting dan menjadi salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Selain itu juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama Islam, taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi,

sarana dialog secara berkesinambungan antara ulama dan umat manusia serta sebagai media penyampai gagasan dan ajaran Islam yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw dapat dilihat dalam praktek ajaran Islam pada masa ini. Islam dalam realitas sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw . Penerapan agama Islam yang baik adalah berIslam yang sesuai aturan dari Nabi Muhammad Saw yang dicontohkan oleh Para Sahabat *tabi'in* dan *tabiu'ut tabi'in*.

Dari contoh-contoh permasalahan yang mulai timbul maka kehadiran Majelis dipandang cukup memberi arti penting bagi penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Sebab sekalipun keberadaannya terbatas pada kelompok-kelompok kecil, namun kegiatannya langsung menyentuh masyarakat yang membutuhkan pembinaan agama Islam yang didapatkan dari sejarah Nabi Muhammad Saw Nabi Muhammad Saw .

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Tanggul tepatnya di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul normalnya pada malam Jumat mulai jam 19.30-00.15 WIB disana peneliti melihat langsung bahwa pengurus dan penceramah Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul dalam memberikan materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw dan ajaran agama Islam melalui metode ceramah dengan pembacaan kitab maulid, metode ceramah maulid adalah sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penuturan secara lisan oleh guru, disana seorang da'i memberikan

pengetahuan tentang materi keagamaan. Sehingga apa yang disampaikan penda'i terhadap jamaah mudah dipahami oleh para kaum muslimin, karena langsung disampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Terkait kekurangan dan kelebihan metode ini dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak semua jamaah terfokus dengan penyampaian materi dikarenakan jamaah dari Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul bukan jamaah tetap dan tidak terikat dengan waktu, sehingga terkadang penyampaian materi sudah dimulai namun sedikit banyaknya jamaah ada yang baru datang, dan ada yang beranjak pergi dari majelis dan kelebihan dari metode ceramah yang dipakai tidak memerlukan banyak perlengkapan dan bertatap muka secara leluasa antara penceramah dengan jamaah serta dirasa cocok memakai metode ceramah dikarenakan berada dilingkup masyarakat.⁷³

Mengenai implementasi pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti dari Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, mengungkapkan:⁷⁴

“Dampak Majelis ini alhamdulillah banyak positifnya, Metode ini memudahkan mereka selain mereka mendapat ilmu dari sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw mereka bisa berkumpul, bisa sholawat kepada Nabi terutama sholawat itu tidak akan tertolak dan pasti mendapatkan syafaatnya. Alhamdulillah juga, bertambah lama majelis ini bertambah jamaah, bahkan pemuda yang biasanya main trek-trekan itu banyak hadir, ini juga menjadi bukti dengan adanya majelis ini berarti masyarakat sedikit banyaknya juga berusaha

⁷³ Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020.

⁷⁴ Haidar, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Haidar di Tanggul, 16 Mei 2020.

mengarahkan pemikirannya agar tidak condong pada satu jalan saja dan bisa dikatakan mencari ilmu dengan tujuan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang”

Pernyataan diatas menjelaskan adanya dampak Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul bagi masyarakat dan para jamaah berdampak positif, dengan adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul yang menerapkan metode ini mereka bisa belajar sirah Nabawiyah dan berkumpul dalam mengamalkan adanya nilai-nilai Islam yang pada hakikatnya belajar tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan yang sesuai syariat Islam. Sehingga para pemuda juga tertarik untuk hadir, ini juga menjadi bukti dengan adanya majelis ini berarti masyarakat sedikit banyaknya juga berusaha mengarahkan pemikirannya agar tidak condong pada satu jalan saja dan bisa dikatakan mencari ilmu dengan tujuan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul mengatakan:⁷⁵

“Kalau bicara penerapan akan bicara apa dampak dari penerapan itu, menurut kami dampaknya banyak positifnya, karena apa dulu berdirinya majelis ini hanya dua puluh orang saya dengar dari abah dan kakak saya, hanya dua puluh orang saja, dan bisa dilihat mereka (jamaah) sekali pada saat acara tersebut, berarti disini kan ada dampak dari segi kuantitas jama'ah dan kuantitas itu mampu meningkatkan kualitas pada hal ini. menandakan banyaknya orang yang memikirkan tentang akhirlatnya, jadi tidak mungkin lah kalau kita mau memecah

⁷⁵ Abdullah, di wawancara oleh Jafar Fath Akbar , Kediaman Abdullah Tanggul, 16 Mei 2020

daripada masyarakat ini supaya radikal pada agama malah kita meluruskan juga di majelis kita dan kita juga mengimbangi semua”. Sesuai pernyataan diatas, dampak dari adanya Majelis Riyadhlus

Sholihin Tanggul berdampak positif, karena dapat dilihat yang awalnya jamaah merintis dari dua puluh orang semakin lama semakin maju dan bertambah. Dari sinilah dapat kita lihat bahwasannya jama'ah majelis baik dalam kuantitas dan juga baik dalam kualitas, mereka juga menyeimbangi masalah akhirat. Sikap seimbang dalam berkhidmah kepada Allah, kepada manusia serta pada lingkungan hidupnya.

Hal demikian diungkapkan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁷⁶

“Cuma dengan adanya rutinan Majelis ini, insyaAllah itu banyak keberuntungannya sama masyarakat, lingkungan sampai yang dari mana-mana menyempatkan contohnya dari madura, pasuruan , jember , gresik dan surabaya. Mereka hadir dari jauh untuk ke majelis pada acara acara haul dari kami punya abah di sini. Mereka selalu mendapatkan ilmu baik itu sejarah perjalanan Nabi atau ilmu syariat. ”

Senada dengan pernyataan sebelumnya bahwasannya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul disini mayoritas masyarakat setempat ataupun luar daerah menyempatkan diri untuk menghadiri Majelis atau bisa disebut dengan pengajian di kalangan masyarakat, selain menambah wawasan ilmu sejarah Nabi Muhammad Saw juga dapat mengarahkan pemikirannya agar tidak terjebak dalam satu pemikiran saja atau keburukan seperti halnya pemuda yang pada zaman sekarang sedikit banyaknya salah pergaulan, maka

⁷⁶ Abdurrahman, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman AbdurrahmanTanggul, 16 Mei 2020.

dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ini mereka bisa menyempatkan untuk belajar dan menyeimbangi antara kepentingan dunia dan akhirat dengan belajar sejarah Nabi , antara kepentingan pribadi dan masyarakat, serta kepentingan masa kini dan masa datang.

Pernyataan terkait dengan adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, juga disampaikan dalam wawancara dengan saudari Agus selaku jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁷⁷

“Majelis ini menyampaikan sebuah pesan agama dengan melalui metode yang bagus dimana kami digiring untuk cinta dulu dengan sholawat yang di lantunankan dengan nyanyian diiringi music hadrah, lalu disela sela waktu pembacaan maulid diselipkan pesan pesan ilmu sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw , itu sangat membuat orang merasa betah dan ingin hadir secara istiqomah di majelis ini”.

Dari pernyataan salah satu jamaah diatas mengenai penerapan metode Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul bagi masyarakat sangatlah baik, dengan adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul masyarakat bisa lebih berkeinginan hadir lagi setiap acara diadakan oleh majelis riyadlus solihin dengan kata lain jama’ah ingin istiqomah dalam menuntut ilmu sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw .

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudari Rofiqo selaku jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul mengungkapkan:⁷⁸

“Alhamdulillah mas, dengan adanya Majelis Riyadhlus Sholihin selalu membawa jama’ah kedalam zaman dimana Nabi Muhammad Saw

⁷⁷ Agus, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar , Kediaman Agus Tanggul, 17 Mei 2020.

⁷⁸ Rofiqo, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman RofiqoTanggul, 17 Mei 2020

berjuang bersama para sahabatnya , tentunya ilmu yang disampaikan dengan penuh perasaan dan emosi sesuai kisah yang diceritakan. Jadi kita mas serasa berada se zaman Nabi Muhammad Saw . Itu sangat menjadi kelebihan tersendiri di mata saya mas”.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya penerapan metode ceramah maulid Habsyi dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul sangat mampu untuk diterima masyarakat dengan metode ini juga masyarakat dapat memahami keadaan zaman di mana konteks peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan wawancara diatas, terkait implementasi pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul adalah bukti nyata dampak Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul kepada jamaahnya dalam pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw sebagaimana Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam serta membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ini, banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dari segi beribadah kepada Allah salah satunya berziarah ke waliyullah, mengaji bersama serta bershawat, selain itu juga memberikan manfaat dalam sikap toleransinya pada sesama serta memberikan peluang kepada orang tua dan anak untuk menyeimbangi antara urusan dunia dan

akhiratnya. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melakukan sesuatu yang *amar ma'ruf nahi munkar* dan sesuai dengan syari'at Islam.⁷⁹



Gambar 4.8

Menerapkan Metode Ceramah kepada Jama'ah oleh Habib Haidar Al Hamid



Gambar 4.9

Menerapkan Metode Ceramah kepada Jama'ah oleh Habib Abdullah Faqih Al Hamid

⁷⁹ Observasi di Majelis Riyadlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan di Desa Tanggul tepatnya di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul normalnya pada malam Jumat mulai jam 19.30-00.15 disana peneliti melihat langsung bahwa pengurus dan penceramah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam memberikan materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw dan ajaran agama Islam melalui metode ceramah dengan pembacaan kitab maulid, metode ceramah maulid adalah sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penuturan secara lisan oleh guru, disana seorang da'i memberikan pengetahuan tentang materi kegamaan. observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa implementasi dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menerapkan metode ceramah Maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah ini adalah bukti nyata yang bisa dilihat dari aktivitas masyarakat dan para jamaah. Sebagaimana dampak yang terlihat dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mereka mengimbangi dengan kepentingan akhirat sehingga ikut serta kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dan tumbuhnya pemahaman ilmu akan sejarah Nabi Muhammad Saw Nabi Muhammad Saw dan penerapan syariat Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw .

4. Tangapan Jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin terhadap Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

Metode ceramah adalah teknik penyampaian materi pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru disekolah formal maupun non formal.

Cara penyampaian secara lisan dan face to face, sedangkan siswanya sebagai penerima materi, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan materi yang guru sampaikan jika ada yang diperlukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bertempat di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, peneliti dapat melihat langsung proses penyampaian materi beserta metodenya di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul pada Kamis malam Jumat mulai 19.30-00.15 setelah pembacaan yasiin dan tahlil beserta sholawat. Proses penyampaian materi oleh pengurus beserta penceramah adalah acara inti dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam mengulas segala permasalahan dan ajaran agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Adapun tanggapan jamaah Majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di majelis Riyadhlus Sholihin tanggul. disampaikan dalam wawancara dengan saudara Agus selaku anggota Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁸¹

“Ya untuk metode kayaknya si menggunakan metode ceramah. Disana kan kebanyakan peziarah. Menurutku sudah sesuai dengan lingkup lingkungan karena apa, jika memakai metode halaqah atau selainnya mungkin jamaah juga tidak bnyak yang memperhatikan karena mereka bukan siswa yang tetap. Untuk kekurangannya mungkin dari banyaknya jamaah yang datang dan responnya yang kurang memperhatikan itu menjadi salah satu kekurangan dari metode tersebut. Kelebihannya, disini pemateri itu langsung bertatap muka,

⁸⁰ Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020.

⁸¹ Agus, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Agus Tanggul, 17 Mei 2020.

dan waktu penyampaian materi itu tidak terlalu lama karena penerceramahny bukan hanya satu sehingga menurutku jamaah juga tidak bosan.”

Sesuai dengan penjelasan salah satu jamaah diatas bahwasannya metode yang dipakai pada saat menyampaikan materi di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul yakni metode ceramah, dilihat dari jamaah yang mengikuti Majelis ini mayoritas peziarah, alasan ini menjadi salah satu alasan menggunakan metode ceramah karena jamaah tidak terikat dengan waktu. Kekurangan dari metode ceramah yang dipakai di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul ialah respon dari masyarakat, karena cara menerima sesuatu/ilmu setiap individu berbeda-beda. Kelebihannya antara jamaah dengan penerceramah bertatap muka secara langsung dan tidak membutuhkan banyak persiapan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudara Rifky selaku jamaah Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mengungkapkan:⁸²

“Metode ini sangat baik mas , bagi kami yang pada dasarnya tidak memiliki wawasan ilmu agama yang luas karena tidak pernah belajar di pondok pesantren, metode ini dirasa baik karena jamaah disini kebanyakan dari kalangan awam seperti saya dan mereka adalah pendatang yang datangnya tidak bersamaan,dan disini tidak ada data tetap sebagai jamaah majelis”.

Dari pernyataan diatas, metode yang dipakai dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah maulid, pandangan dari jamaah menggunakan metode ini dikarenakan jamaah yang tidak bersamaan

⁸² Rifky, diawawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman RifkyTanggul, 17 Mei 2020.

datangnya yang bisa dikatakan tidak terikat waktu sehingga metode ini memudahkan antara penceramah dan jamaah. Kelebihan dari metode ceramah yang diterapkan di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul sesuai dengan pembelajaran dilingkup masyarakat.

Berdasarkan wawancara diatas, terkait metode yang dilakukan oleh Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam penyampaian materi adalah bukti nyata sebagai pengurus dan penceramah yang bertanggung jawab kepada jamaahnya dalam memberikan wawasan, ilmu serta pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul sangat membantu masyarakat untuk menambah ilmu dan memperdalam ajaran-ajaran agama Islam yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat dari jam 19.00-00.00 WIB, dalam penyampaian materi melalui metode ceramah interaksi satu arah (monolog) yang mana hal tersebut adalah suatu cara yang sederhana yang satu memberi dan yang lain menerima. Maksud satu arah disini yang memberi informasi adalah kyai atau ulama dan yang menerima informasi ialah masyarakat. Metode ini diterapkan oleh pengurus untuk melaksanakan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menjadi lebih maju dan berkiprah di masyarakat.

Kemudian, terkait dengan respon masyarakat terhadap Implementasi Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul peneliti mewawancarai Habib Haidar

Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti sekaligus penceramah tetap dari Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, mengungkapkan:⁸³

“Respon masyarakat dalam sisi kuantitas dapat dilihat dan itu alhamdulillah, karena tadi saya bilang bahwasanya majelis ini awalnya dulu kurang lebih cuma dua puluh lima orang, sekarang sudah ribuan. Komunikasi antara penceramah yang bakal diundang juga semakin baik, kita mampu mengundang penceramah dari berbagai kota bahkan luar negeri, antar pengurus majelis dan jamaah komunikasinya juga terjalin baik”.

Senada diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mengatakan:⁸⁴

“Tanggapan masyarakat yang saya tahu mereka senang dengan adanya Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul seperti halnya mereka berbondong-bondong menghadiri majelis ini, dikarenakan mendapatkan dua keistimewaan dan kesempatan, kesempatan pertama mereka berziarah ke makam Habib Sholeh, dan kedua mereka hadir untuk mengaji, sholawatan sambil mengaji lah kaitannya”

Hal demikian diungkapkan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁸⁵

“Respon jama’ah dan masyarakat sangat baik mas, bahkan pada acara rutin kalau sudah malam jumat manis itu masyarakat itu kumpul semua. Bahkan masyarakat sekitar juga ikut serta menyiapkan konsumsi bagi para jamaah dan membantu semua persiapan yang diperlukan”.

⁸³ Haidar, diwawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Haidar Tanggul, 16 Mei 2020.

⁸⁴ Abdullah, di wawancara oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Abdullah Tanggul, 16 Mei 2020.

⁸⁵ Abdurrahman, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman AbdurrahmanTanggul, 16 Mei 2020.

Hal yang demikian, menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mendapatkan respon baik dari masyarakat dan para jamaah yang mengikuti acara Majelis tersebut.

Pernyataan terkait dengan respon masyarakat terhadap adanya Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul dalam implementasi metode ceramah Maulid Simtudduror, juga disampaikan dalam wawancara dengan saudari Agus selaku jamaah Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul, mengatakan:⁸⁶

“Respon kami adanya majelis ini sangat mendukung, karena dengan adanya Majelis ini bagus mengundang masyarakat untuk memperbaiki semua, serta dengan adanya Majelis ini juga bermanfaat bagi perekonomian para pedagang pinggiran, karena selain mendapatkan barokah di pengajian juga menambah penghasilan dari mereka”

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudari Rofiqo selaku jamaah Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul mengungkapkan:⁸⁷

“Kami support penuh apapun yang dibuat oleh majelis ini karena di dalamnya diisi dengan kebaikan , adanya Majelis ini mendukung kami sebagai orang tua untuk senantiasa menjaga anak-anak kami dan generasi bangsa tetap pada kebaikan. Kami juga senang karena kami yang tak cukup ilmu, bisa mendapatkan tambahan ilmu dengan acara rutin Majelis ini tanpa dipungut biaya apapun”.

Berdasarkan wawancara diatas, terkait respon masyarakat dari adanya Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul dalam implementasi metode ceramah Maulid Simtudduror juga mendapatkan respon baik serta dukungan dari masyarakat maupun dari jamaah yang hadir karena majelis seperti ini lah yang mampu menjaga lingkungan masyarakat terus kepada kebaikan dan

⁸⁶ Agus, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Agus Desa Tanggul, 17 Mei 2020.

⁸⁷ Rofiqo, diwawancarai oleh Jafar Fath Akbar, Kediaman Rofiqo Tanggul, 17 Mei 2020.

menurutnya dengan adanya Majelis ini mereka bisa menambah wawasan bagi diri sendiri, keluarga dan selainnya.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ini, mengenai respon masyarakat terhadap Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul banyak mendapatkan respon baik serta dukungan dari masyarakat sekitar dan jamaah yang ikut serta dalam Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, respon yang baik tersebut mula dirasa dari awal mula berdirinya Majelis karena jumlah jama'ah kini bisa di katakana ribuan, ini bisa dikatakan sangat baik bagi mereka selain bisa mendekatkan diri pada para ulama juga mendapatkan tambahan ilmu sejarah Nabi Muhammad Saw dari Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.⁸⁸



Gambar 4.10

**Penceramah dari Hadramaut Yaman di Terjemahkan oleh Habib
Nizar Al Aydrus**

⁸⁸ Observasi di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, 15 Mei 2020.



Gambar 4.11

**penceramah dari Mesir di terjemahkan oleh Habib Abdullah
Al Hamid**



Gambar 4.12

Jama'ah Rutin Majelis Riyadlus Sholihin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis

bahwa terkait metode yang dilakukan oleh Majelis Riyadhlus Sholihin dalam penyampaian materi melalui metode ceramah interaksi satu arah (monolog) yang mana hal tersebut adalah suatu cara yang sederhana yang satu memberi dan yang lain menerima. Maksud satu arah disini yang memberi informasi adalah kyai atau ulama dan yang menerima informasi ialah masyarakat. Sedangkan tanggapan implementasi dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin

Tanggul di mata masyarakat memiliki nilai kandung yang baik, dampak yang baik serta respon yang baik. Salah satunya jamaah yang berawal memiliki jamaah yang hanya dua puluh orang hingga sekarang mencapai ribuan jamaah dikarenakan menurut mereka Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul selain menambah ilmu juga mendapatkan karomah dari Waliyullah.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.2
Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektifitas waktu lebih untuk memperdalam materi. 2. Jama'ah mayoritas bukan anggota tetap. 3. Jama'ah banyak dari kalangan penziarah. 4. Bahasa lisan lebih mudah untuk para <i>mustami'in</i>.
Materi apa saja yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kitab-kitab para salaf terdahulu. 2. Menggunakan kitab maulid Simtudduror <i>Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siya</i>. 3. Menggunakan kitab karya Habib Abdullah bin Alwy Al Haddad

	<p>“<i>Risalatul Muawwanah</i>”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Materi Fiqh tematik kontemporer mengikuti momentum pada saat itu yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 5. Materi sejarah Nabi Muhammad Saw yang terdapat kitab Maulid Simtudduror.
<p>Proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan. 2. Masyarakat mendapatkan dampak positif. 3. Mengurangi tingkat kegiatan negative masyarakat. 4. Kualitas dan kuantitas jama'ah menjadi tolak ukur dari dampak positif Majelis Riyadhlus Sholihin 5. Majelis ini mampu menarik jama'ah dari luar kota
<p>Tanggapan jama'ah majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Majelis ini sesuai dengan lingkungan. 2. Kelebihan majelis ini penerimanya dan jama'ah bisa bertatap muka secara langsung. 3. Sangat baik untuk jama'ah yang tidak memiliki wawasan ilmu agama yang luas atau bukan alumni Pesantren.

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh dilapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Pemilihan Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhilus Sholihin Tanggul

Temuan ini sesuai yang dikemukakan oleh Syahraini Tambak (2014) dalam Islam metode ceramah disebut juga “khutbah”. Khutbah digunakan dengan cara yang disesuaikan dengan tingkat kesanggupan siswa yang dijadikan sasaran. Nabi Muhammad Saw misalnya mengingatkan agar berbicara kepada manusia sesuai dengan tingkat kesanggupan akalunya. Dapat ditegaskan di sini bahwa metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal-hal pokok dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) oleh guru. Adapun kelebihan metode ceramah menguasai arah pembicaraan seluruh siswa di dalam kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk siswa/kelas.⁸⁹

⁸⁹ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 382.

Metode ceramah mampu mengarahkan siswa mempelajari lebih banyak materi secara mandiri, menyajikan garis-garis besar isi pelajaran. Dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara mandiri, menemukan fakta, konsep, serta kaidah yang sudah disajikan guru. Metode ceramah memperkenalkan hal-hal baru, mengaitkan teori dan praktik, menjelaskan hubungan informasi tertentu dan menjelaskan prosedur tugas-tugas belajar yang diberikan dengan format lain, misalnya: sebelum permainan simulasi dilaksanakan, guru menjelaskan prosedurnya. Metode ceramah mampu menghemat biaya pendidikan karena metode ceramah memungkinkan seorang guru menghadapi sejumlah besar siswa secara serentak dan mengatasi keterbatasan waktu, peralatan dan juga mengatasi keterbatasan kemampuan membaca pada diri siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan beberapa informan bahwasannya metode yang dipakai di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul ialah metode ceramah dengan kitab maulid Simtudduror sebagai kitab rujukannya, alasan memakai metode ini dikarenakan menyesuaikan dengan waktu, selain itu jika penceramah memakai metode selain ceramah, mereka tidak bisa memungkinkan respon dan konsentrasi yang baik dari para jamaah, dikarenakan kebanyakan dari jamaah adalah peziarah sehingga hadirnya mereka di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul tidak secara bersamaan

⁹⁰ Sulastriningsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, 136.

dikarenakan tidak terikat dengan lembaga dan juga waktu. Mengenai kelebihan dari metode ceramah ini selain memberikan materi, penceramah juga bisa secara langsung bertatap muka sedangkan kekurangan dari metode ceramah ini karena Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul bukanlah lembaga pembelajaran yang khusus sehingga cara menerima jamaah satu dengan yang lain tidak sama karena tidak terikat dengan waktu.

2. Materi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

Temuan menurut Sayyidina Lutfhir Rahman (2017) kitab Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar adalah sebuah kitab yang berisikan maulid Nabi Muhammad Saw. Kitab yang menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab Al-Barzanzi, Ad-Diba'i, Burdah Al-Madiah dan kitab-kitab maulid yang lainnya. Kitab Simtudduror ada sebagai aktualisasi kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis Simtudduror ketika usia beliau menginjak 68 tahun.⁹¹

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan beberapa informan, diperoleh fakta bahwa materi yang disampaikan berbeda-beda yang

⁹¹ Sayyidina Lutfhir Rahman, Skripsi: *Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtudduror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi*, 19.

disesuaikan dengan momen pada saat itu yang pada intinya materi yang disampaikan mengenai sejarah Nabi yang disesuaikan dengan momen dan kebaikan yang terkait kegiatan sehari-hari, pemateri yang menyampaikan mauidloh hasanah yakni para tamu kyai, ulama dan tokoh-tokoh besar. Salah satu pemateri yakni Habib Abdullah, kitab rujukan yang dipakai ketika Habib Abdullah ketika memberikan materi yakni kitab risalatul muawwanah, penafsiran dari kitab tersebut yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan rentan waktu 30-40 menit dari setiap penceramah.

Dengan demikian terkait materi yang dibahas dalam Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul selain isi kitab maulid Simtudduror yang berisi sejarah Nabi Muhammad Saw kita juga memakai kitab karangan Al Habib Abdullah bin Alwy Al Haddad yaitu kitab risalatul muawannah yang dimana selain terdapat sejarah dari Al Habib Abdullah Al Haddad selaku pengarang kitab dan isi dari kitab Risalatul Muawwanah yaitu tentang rambu rambu kehidupan. Adanya materi singkat dari metode ceramah maulid memudahkan dalam meringkas isi materi sejarah Nabi Muhammad Saw . Karena apabila menggunakan kitab sejenis *syamai'il Muhammadiyah* yang sangat tebal membuat materi sejarah Nabi Muhammad Saw tidak mudah dipahami karena tujuan dari metode ceramah maulid Simtudduror ini adalah memahami sejarah lalu segera mengamalkan apa yang sudah dipelajarinya.

3. Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul

Temuan menurut Syahraini Tambak (2014) penggunaan metode ceramah memiliki beberapa tujuan.

- 1) Untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi.
- 2) Untuk membantu siswa memahami generalisasi, rules, prinsip berdasar penalaran dan objektivitas.
- 3) Untuk melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah.
- 4) Memperoleh umpan balik dari siswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalah pahaman.
- 5) Untuk membantu siswa dalam apresiasi dan memperoses penalaran serta penggunaan bukti dalam memecahkan keraguan.⁹²

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti di Majelis Riyadhlus Sholihin bahwasannya: Implementasi dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menerapkan metode ceramah Maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah ini adalah bukti nyata yang bisa dilihat dari aktivitas masyarakat dan para jamaah. Sebagaimana dampak yang terlihat dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul, mereka mengimbangi dengan kepentingan akhirat sehingga ikut serta kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dan tumbuhnya pemahaman ilmu akan

⁹² Syahraini Tambak, Jurnal: *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, 391.

sejarah Nabi Muhammad Saw Nabi Muhammad Saw dan penerapan syariat Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan metode ceramah sebagai berikut. Ada beberapa kelebihan metode ceramah sebagai berikut.

- 1) Ceramah adalah metode yang murah dan mudah dilaksanakan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 4) Dengan metode ceramah akan mudah guru dalam mengontrol siswanya, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru.
- 5) Organisasi kelas dapat diatur secara lebih sederhana.

Selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- 1) Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasi oleh guru.
- 2) Ceramah yang disertai peragaan dapat menimbulkan verbalisme.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- 4) Melalui ceramah guru sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa memahami apa yang dijelaskan guru atau belum.⁹³

⁹³ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala: Syiah Kuala University Press, 2017), 97.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti dampak Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul bagi masyarakat dan para jamaah berdampak positif, dengan adanya Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul yang menerapkan metode ini mereka bisa belajar sirah Nabawiyah dan berkumpul dalam mengamalkan adanya nilai-nilai Islam yang pada hakikatnya belajar tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan yang sesuai syariat Islam. Sehingga para pemuda juga tertarik untuk hadir, ini juga menjadi bukti dengan adanya majelis ini berarti masyarakat sedikit banyaknya juga berusaha mengarahkan pemikirannya agar tidak condong pada satu jalan saja dan bisa dikatakan mencari ilmu dengan tujuan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Selain menambah wawasan ilmu sejarah Nabi Muhammad Saw juga dapat mengarahkan pemikirannya agar tidak terjebak dalam satu pemikiran saja atau keburukan seperti halnya pemuda yang pada zaman sekarang sedikit banyaknya salah pergaulan, maka dari adanya Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul ini mereka bisa menyempatkan untuk belajar dan menyeimbangi antara kepentingan dunia dan akhirat dengan belajar sejarah Nabi , antara kepentingan pribadi dan masyarakat, serta kepentingan masa kini dan masa datang.

4. Tanggapan Jamaah Majelis Riyadhhus Sholihin terhadap Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul

Majelis Riyadhlus Sholihin dalam penyampaian materi melalui metode ceramah interaksi satu arah (monolog) yang mana hal tersebut adalah suatu cara yang sederhana yang satu memberi dan yang lain menerima. Maksud satu arah disini yang memberi informasi adalah kyai atau ulama dan yang menerima informasi ialah masyarakat. Sedangkan tanggapan implementasi dari adanya Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul di mata masyarakat memiliki nilai kandung yang baik, dampak yang baik serta respon yang baik. Salah satunya jamaah yang berawal memiliki jamaah yang hanya dua puluh orang hingga sekarang mencapai ribuan jamaah dikarenakan menurut mereka Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terkait tanggapan jama'ah terhadap metode yang dilakukan oleh Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam penyampaian materi adalah bukti nyata sebagai pengurus dan penceramah yang bertanggung jawab kepada jamaahnya dalam memberikan wawasan, ilmu serta pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul sangat membantu masyarakat untuk menambah ilmu dan memperdalam ajaran-ajaran agama Islam yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat dari jam 19.00-00.00, dalam penyampaian materi melalui metode ceramah interaksi satu arah (monolog) yang mana hal tersebut adalah suatu cara yang sederhana yang satu memberi dan yang lain menerima. Maksud satu arah disini yang memberi informasi adalah kyai atau ulama dan yang menerima informasi ialah masyarakat. Metode ini diterapkan oleh pengurus untuk melaksanakan

Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menjadi lebih maju dan berkiprah di masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul Tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode ini terdapat efektivitas waktu dan jama'ah dapat melihat pemateri secara langsung. Metode ini mudah dipahami karena bahasa tubuh manusia dapat dilihat dan dibaca, bahasa lisan mudah masuk ke hati. mengajak jama'ah untuk mengenal Islam melalui pembacaan sholawat dengan menggunakan kitab Maulid Simtudduror dan metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendalami sebuah materi.
2. Majelis Riyadhlus Sholihin menggunakan kurikulum salaf dengan kitab-kitab salaf terdahulu untuk menjadi bahan materi sejarah dalam isi kajiannya. Materi yang diajarkan pada majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul menggunakan kitab karangan Al Habibb Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsy yaitu kitab maulid simtudduror *Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siya* sebagai kitab pegangan dalam mempelajari sejarah Nabi Muhammad Saw. Kitab tersebut banyak kisah sejarah tauladan Nabi Muhammad Saw. Kitab tersebut tertuang dalam bait-bait dan syai'r Qasidah pujian kepada Nabi Muhammad Saw.

3. Kegiatan Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dilakukan secara rutin setiap Kamis malam Jum'at mulai pukul 21.00-12.00 WIB mengadakan rutinan kajian Islam. Kegiatan dimulai dengan pembacaan maulid Simtudduror, Yasiin dan tahlil yang dilaksanakan setelah sholat Isya' bersama jama'ah. Dampaknya terlihat dari kuantitas dan kualitas jama'ah majelis dan berkurangnya tingkat kegiatan negatif masyarakat sekitar.
4. Menurut jama'ah metode ceramah yang dilaksanakan di majelis Riyadhlus Sholihin mengharuskan pematari dan jama'ah bertatap muka. Majelis Riyadhlus Sholihin mampu menyesuaikan dengan lingkup lingkungan sekitar. Menurut jama'ah majelis menerapkan metode dengan kelebihanannya yang mampu memberikan ilmu untuk jama'ah yang minim akan ilmu agama atau bukan alumni pondok Pesantren.

B. Saran-saran

1. Pihak Majelis

Diperlukan adanya pembahasan suatu bab yang disusun berdasarkan jadwal yang telah di siapkan atau memberitahukan tentang bab apa yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya, karena hal itu dapat memungkinkan jama'ah akan mengingat dan menyiapkan pada setiap rutinan apa saja yang akan di bahas disetiap pertemuannya.

2. Pihak Jama'ah

Untuk para jama'ah Majelis Riyadhlus Sholihin menyiapkan buku sebagai catatan dalam setiap untaian mutiara dari yang disampaikan oleh para

ustadz di Majelis Riyadhlus Sholihin, karena setiap ilmu harus diikat dan cara mengikat ilmu adalah dengan mencatatnya dalam buku.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Andi, Feri. 2017. Skripsi: *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2018. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Kautsar.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2016. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Faiqoh, Alina Aunun. 2016. Skripsi: *Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran Dan Silsilah Nabi Muhammad Saw Kelas Iii Di Mi Miftahus Syibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas Negeri Walisongo.
- Ghazali, Achmad. 2018. Jurnal: *Peran Ulama dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Di Desa Tarusan Kecamatan Dusun Utara*. AL-MANBA Jurnal STAI Al-Ma'arif Buntok, Vol.VII, No.13.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harsono, Beni, Soesabto dan Samsudi. 2009. Jurnal: *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pda Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem REM*. Jurnal PTM, Volume 9, Nomor 2.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang : Visi press.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim (Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan)*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Hidayati, Nur, Leo Agung S dan Musa Pelu. 2015. Jurnal: *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar*. Candi Volume 9 Nomor 1.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak : ALFABET.

- Jember, TIM Penyusun IAIN. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Khodijah, Nyayu. 2018. Jurnal : *Majelis Asy Syifa: Potret Majelis Dalam Komunitas Muslim Muallaf Di Bali*. Ri'ayah, Vol. 03, No. 02.
- Mansur. 2004. *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta : Global Pustaka Umum.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala: Syiah Kuala University.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles, Matthew B, A. Michcal Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Nurbianti. 2019. Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi pada Kelas XII MAN Pangkep Kab. Pangkep)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* Bab 1, Pasal 2, Ayat (1).
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahman, Sayyidina Lutfhir. 2017. Skripsi: *Nilai Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Simtuduror Karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Rachmayanti, Ratna Ayu. 2018. Skripsi: *Analisis Penerapan Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Rejo Basuki V Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Saroh, Miss Tasnim. 2015. Skripsi: *Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Setianingsih, Vuri. 2019. Skripsi: *Penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan maulid Simtudduror di madrasah diniyah al fatah arcawinangun purwokerto timur*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setyono, Didik Nur. 2020. Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-zwhyyHabsyi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Buku Press.
- Tambak, Syahraini. 2014. Jurnal: *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2.
- Zuhairini et. Al. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Produk Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012, ISBN: 978-602-8004-18-3).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ja'far Fath Akbar

NIM : T20161004

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror Pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw Di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik itu naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya dapat menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Komputer Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 07 Oktober 2020 Yang
membuat pernyataan,



Ja'far Fath Akbar

T20161004

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penilitan
IMPLEMENTASI METODE CERAMAH MAULID SIMTUDDUROR PADA PEMBELAJARAN SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW DI MAJELIS RIYADHLUS SHOLIHIN TANGGUL	<p>1. Metode Ceramah</p> <p>2. Pembelajaran sejarah. Nabi Muhammad Saw</p>	<p>1.1 Faktor faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode</p> <p>1.2 Metode pendidikan agama islam</p> <p>2.1 Karateristik Sejarah Nabi Muhammad Saw</p> <p>2.2 Tujuan Sejarah Nabi Muhammad Saw</p> <p>2.3 Ruang Lingkup Sejarah Nabi Muhammad Saw</p> <p>2.4 Metode Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan Majelis - Jama'ah Majelis - Tokoh Ulama - Pengurus majelis <p>2. Sumber Lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perpustakaan - dokumentasi 	<p>1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif jenis <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan)</p> <p>2. Penentuan informan: Teknik <i>Purposive</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Interview b. Observasi 	<p>1. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?</p> <p>2. Materi apa saja yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?</p> <p>3. Bagaimana proses implementasi metode ceramah maulid</p>

				<p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>Simtuduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan jama'ah Majelis Riyadhhus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtuduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul?</p>
--	--	--	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

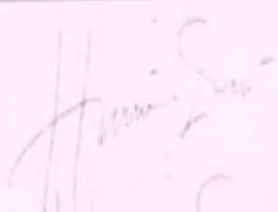
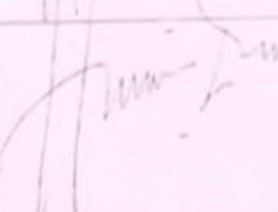
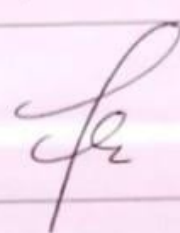
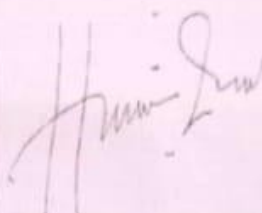

1. Situasi Lingkungan Penelitian Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul
2. Letak Geografis Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul
3. Materi Ceramah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul dalam Maulid Simtudurror
4. Metode Ceramah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw
5. Implementasi Metode Ceramah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul
6. Faktor Pemilihan Metode Ceramah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul
7. Jama'ah Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

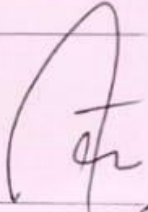

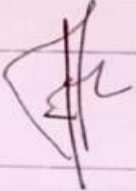
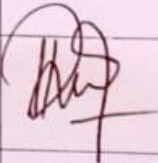
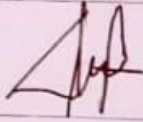
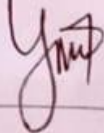
B. Pedoman Wawancara

1. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pemilihan metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?
2. Materi apa saja yang diajarkan dalam maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?
3. Bagaimana proses implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?
4. Bagaimana tanggapan jama'ah Majelis Riyadhlus Sholihin terhadap implementasi metode ceramah maulid Simtudduror pada pembelajaran sejarah Nabi Muhammad Saw di Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Jl. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember.

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 Mei 2020	Observasi kondisi di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul	
2	15 Mei 2020	Observasi kegiatan di Majelis Riyadhhus Sholihin Tanggul	
3	16 Mei 2020	Wawancara dengan Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti tentang Struktur Kepengurusan Majelis Riyadhhus Sholihin	
		Wawancara dengan Abdurrahman selaku pengurus dan imam masjid tentang Metode Ceramah	
		Wawancara dengan Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti tentang Metode Ceramah	
		Wawancara dengan Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti tentang Materi	
		Wawancara dengan Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti tentang Implementasi	
4	16 Mei 2020	Wawancara dengan Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku wakil tentang Sejarah Majelis Riyadhhus Sholihin	

		Wawancara dengan Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku wakil tentang Metode Ceramah	
		Wawancara dengan Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku wakil tentang Materi	
		Wawancara dengan Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku Implementasi	
5	16 Mei 2020	Wawancara dengan Mohammad Arifin selaku sekretaris tentang Sarana dan Prasarana Multimedia	
6	16 Mei 2020	Wawancara dengan Ainul Yakin selaku perlengkapan tentang Perlengkapan Alat Hadrah dan Sound System	
7	16 Mei 2020	Dokumentasi kegiatan Majelis Riyadhhus Sholihin	
8	17 Mei 2020	Wawancara dengan Jama'ah Agus di kediaman rumahnya Tanggul	
9	17 Mei 2020	Wawancara dengan Jama'ah Rofiqoh di kediaman rumahnya Tanggul	
10	17 Mei 2020	Wawancara dengan Jama'ah Rifqi di kediaman rumahnya Tanggul	
11	17 Mei 2020	Wawancara dengan Jama'ah Yasir di kediaman rumahnya Tanggul	

**MAJELIS TAKLIM
RIYADHLUS SHOLIHIN TANGGUL**

Alamat: Jl. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember
Kode Pos 68155, Telp 0812331245

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haidar bin Ahmad bin Abdullah bin Sholeh Al-Hamid
Jabatan : Pengurus Inti Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul
Alamat : Jl. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul,
Kab. Jember, Kode Pos 68155, Telp 08123245331

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Ja'far Fath Akbar
NIM : T20161004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Maulid Simtudduror
pada Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad Saw di
Majelis Riyadhlus Sholihin Tanggul

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Mejelis Riyadhlus Sholihin
Tanggul pada tanggal 15 Mei 2020 sampai 15 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan
sebagaimana semestinya.

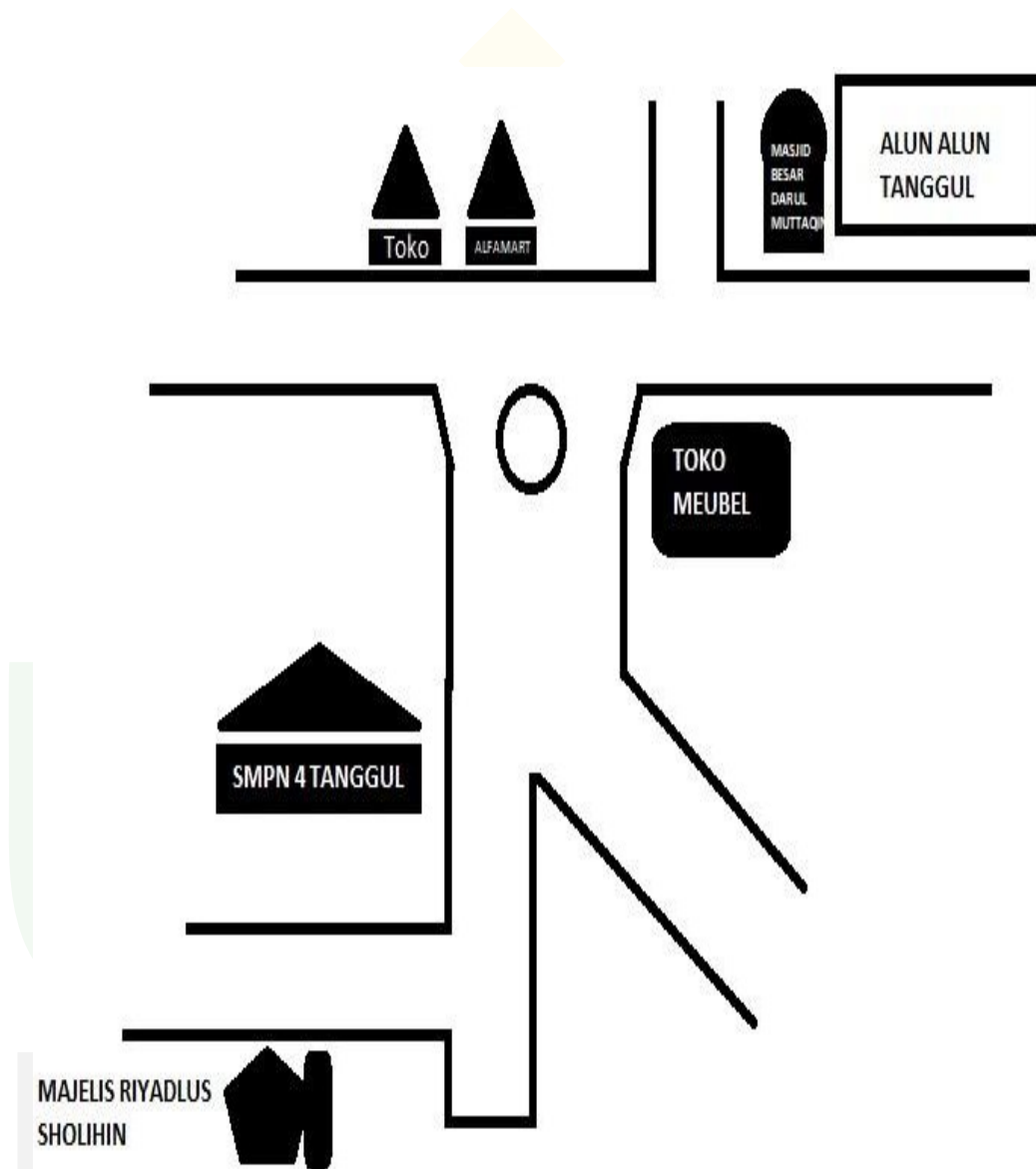
Jember, 20 Juni 2020

Pengurus Inti,



Haidar Al Hamid

DENAH LOKAS



BIODATA PENULIS



Nama : Ja'far Fath Akbar
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 November 1998
NIM : T20161004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. PB Sudirman No. 60, Dsn. Kauman, Kec.
Tanggul, Kab. Jember

Pendidikan

TK	: TK Al-Hidayah 2	2003-2004
SD	: SDN Tanggul Kulon 01	2004-2010
SLTP	: MTsN Jember 03 Tanggul	2010-2013
SMA	: SMAN 02 Tanggul	2013-2016
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember	2016-sekarang